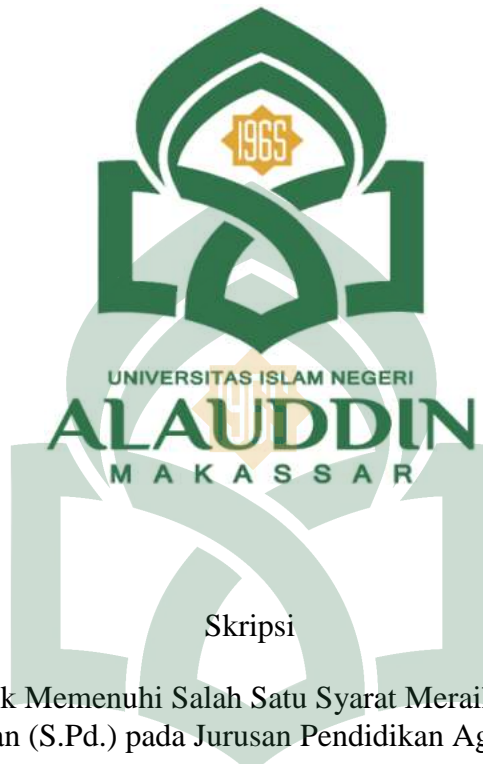


**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY*
TERHADAP HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK PADA
PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs DDI KANANG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh:

MARWAH AHMAD

NIM: 20100115052

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2019

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marwah Ahmad
NIM : 20100115052
Tempat/tgl. Lahir : Polewali, 11 April 1997
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Villa Samata Blok A/22
Hp : 081354564158
Judul Skripsi : "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar"

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 15 Juli 2019

Penyusun



Marwah Ahmad
NIM: 20100115052

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara Marwah Ahmad, NIM: 20100115052, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: **"Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inquiry terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar"**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan ke **Ujian Munaqasyah**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

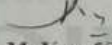
Samata-Gowa,


2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 197301202003121001


Dr. M. Yusuf T., S.Ag., M.Ag.
NIP 197207042000031003


Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP 197409122000031002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar", yang disusun oleh Marwah Ahmad, NIM: 20100115052, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, 23 Agustus 2019 M., bertepatan dengan 22 Zulhijah 1440 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Gowa, 23 Agustus 2019 M.
22 Zulhijah 1440 H.

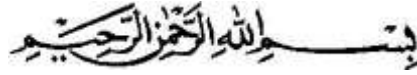
DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Saprin, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. M. Yusuf T. S.Ag., M.Ag.	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, &

Dr. H. Marijuni, S.Ag. M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar”** dapat terselesaikan.

Salawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. atas perjuangannya yang telah membawa risalah Islam sehingga manusia terlepas dari belenggu kejahiliah menuju peradaban dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sampai sekarang ini.

Melalui tulisan ini, penulis menyadari bahwa pada proses penulisan karya ilmiah ini dari awal sampai akhir tidak luput dari segala kekurangan maupun berbagai hambatan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Dengan penuh kesadaran dan dari dalam dasar hati nurani penulis menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yaitu ayahanda Ahmad dan ibunda Dra. Ugawati, yang telah membesarkan, mendidik dan membina penulis dengan sabar, ikhlas, penuh cinta dan kasih sayang. Begitu pula penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Hamdan Juhannis, M.A, Ph.D., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., selaku Wakil Rektor 1, Dr. Wahyuddin Naro, M. Hum., selaku Wakil Rektor II, Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag. selaku Wakil Rektor III, dan Dr. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag., selaku Wakil Rektor IV yang telah membina dan

memimpin UIN Alauddin Makassar yang menjadi tempat bagi penyusun untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.

2. Dr. H. Marjuni, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Misykat Malik Ibrahim., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, yang telah membina penulis selama proses penyelesaian studi.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed., dan Dr. Usman, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama penyelesaian studi.
4. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. dan Dr. Yusuf T., M.Ag. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.
5. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed., dan Dr. Saprin M.Pd., selaku penguji I dan penguji II yang telah memberi arahan, koreksi dan pengetahuan dalam penyusunan skripsi.
6. Quraisy Mathar selaku Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar beserta segenap staf yang telah menyiapkan berbagai literatur sehingga memberikan kemudahan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I., selaku Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta UIN Alauddin Makassar beserta segenap staf yang telah menyiapkan berbagai literatur dan memberikan kemudahan

untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal demi penyelesaian skripsi ini.

8. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 tanpa terkecuali, khususnya kepada keluarga besar PAI 3-4 yang telah banyak membantu dan memberikan pengalaman dan kenangan yang tidak dapat terlupakan selama 3 tahun sekelas dengan penulis.
9. Peserta didik kelas VIII A dan kelas VIII C MTs DDI Kanang yang telah bersedia menjadi responden sekaligus membantu penulis dalam pengumpulan data skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak memberikan uluran bantuan kepada penulis selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini.

Upaya penulisan dan penyusunan skripsi telah dilakukan secara maksimal. Untuk itu, demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun, senantiasa diharapkan. Semoga Allah Swt. memberikan balasan yang sebesar-besarnya atas jasa-jasa, kebaikan serta bantuan yang diberikan. Akhirnya semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pembaca, dan terkhusus kepada penulis sendiri. *Aamin ya rabbal alamin.*

Gowa, 26 Juli 2019

Penulis,


Marwah Ahmad
NIM. 20100115052

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR DIAGRAM.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Hipotesis.....	10
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	10
E. Penelitian Terdahulu.....	11
F. Tujuan dan Kegunaan Peneliian.....	13
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	15
A. Metode Pembelajaran <i>Inquiry</i>	15
B. Hasil Belajar Aqidah Akhlak.....	23
C. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	32
B. Pendekatan Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	39
G. Validasi dan Reabilitas Instrumen.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian.....	54
B. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72

B. Implikasi Penelitian.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Populasi Peserta Didik MTs DDI Kanang.....	36
Tabel 3.2.	Sampel Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kanang.....	37
Tabel 3.3.	Kategori Hasil Observasi Guru.....	38
Tabel 3.4.	Interpretasi Reabilitas.....	44
Tabel 3.5.	Kategorisasi Hasil Belajar.....	47
Tabel 4.1.	Hasil Observasi.....	55
Tabel 4.2.	Distribusi Nilai Statistik yang Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Inquiry</i>	58
Tabel 4.3.	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelompok yang Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Inquiry</i>	58
Tabel 4.4.	Kategorisasi Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelompok yang Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Inquiry</i>	60
Tabel 4.5.	Distribusi Nilai Statistik yang Tidak Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Inquiry</i>	60
Tabel 4.6.	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelompok yang Tidak Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Inquiry</i>	61
Tabel 4.7.	Kategorisasi Hasil Belajar Kelompok yang Tidak Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Inquiry</i>	62
Tabel 4.8.	Uji Normalitas Hasil Belajar Aqidah Akhlak.....	64
Tabel 4.9.	Uji Homogenitas Nilai Hasil Belajar Aqidah Akhlak.....	65
Tabel 4.10.	Uji Independent Sample t Test Gain Skor.....	66

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1.	Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelompok yang Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Inquiry</i>	59
Diagram 4.2.	Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelompok yang Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Inquiry</i>	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Skema Kerangka Pikir.....	30
Gambar 3.1.	Desain Penelitian.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Data Hasil Penelitian.....	78
Lampiran B	Analisis Deskriptif.....	81
Lampiran C	Analisis Inferensial.....	86
Lampiran D	Validitas Instrumen.....	91
Lampiran E	Instrumen Penelitian.....	104
Lembaran F	Analisis Validasi Instrumen.....	110
Lampiran G	Dokumentasi.....	117



ABSTRAK

Nama : Marwah Ahmad
Nim : 20100115052
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar

Skripsi ini membahas tentang “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar” yang bertujuan untuk; (1) Mendeskripsikan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry* di kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar; (2) Mendeskripsikan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik yang tidak menggunakan metode pembelajaran *inquiry* di kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar; (3) Menguji pengaruh penggunaan metode pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik di kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experimental*. Desain penelitian *posttest-only control design*. Penelitian ini dilaksanakan di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 508 orang, sedangkan sampelnya berjumlah 53 orang yang diambil dari kelas VIII A berjumlah 27 orang dan VIII C berjumlah 26 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *multiple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry*, berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 83,72; (2) Sedangkan hasil belajar Aqidah Akhlak tanpa menggunakan metode pembelajaran *inquiry*, berada pada kategori rendah dengan rata-rata 71,88; (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan metode *inquiry* terhadap hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah metode pembelajaran *inquiry* dapat diterapkan karena hasilnya memiliki pengaruh yang positif mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik dan memperoleh hasil belajar yang baik. Selain itu, materi pembahasannya harus lebih banyak agar tidak kewalahan membuat soal yang lebih menarik dan dapat memberi semangat peserta didik dalam menjawab soal. Serta menjadi sumbangan pemikiran dan dijadikan bahan rujukan terkhusus bagi yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.¹ Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Pemerintah Indonesia telah menggariskan dasar-dasar, tujuan pendidikan dan pengajaran dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Cet. 3; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 22.

²Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: BP Panca Usaha, 2003), h. 4.

Dari pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional tampak jelas bahwa tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, serta ikut berperan dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan dan membentuk kepribadian secara lahir dan batin.

Sedangkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang penting, mengingat perjalanan setiap institusi yang memiliki visi yang jelas selalu dimulai dari tujuan. Demikian pula pendidikan yang kini menjadi harapan mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik hendaknya selalu berangkat dari tujuan yang akan dicapai. Apabila tujuan yang akan dicapai sudah jelas, maka langkah selanjutnya dapat diteruskan dengan memikirkan perangkat-perangkat lain yang mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.⁴

Tujuan pendidikan nasional sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam. Pusat kurikulum Depdiknas menyatakan bahwa:

Pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik, pemberian dan pemupukan

³Munawwara, "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran CTL terhadap Kemampuan Metakognisi pada Pembelajaran Fiqh Peserta Didik di MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang", *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018), h.2.

⁴M. Sukardjo dan Ukim Komaruddin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), h. 13.

pengetahuan, penghayatan pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵

Dari pengertian pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, maka akan tampak jelas target dari pendidikan yaitu diharapkan terwujudnya masyarakat Indonesia yang mempunyai potensi dan kepribadian seutuhnya, mampu bertanggungjawab untuk dirinya sendiri maupun untuk orang-orang yang ada di sekitarnya, serta menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Melalui pemikiran dan perubahan peradaban, manusia sepakat bahwa pendidikan itu penting, walaupun dengan latar belakang dan cara pandang yang berbeda dalam melihat keutamaannya.⁶

Pendidikan dapat menjadikan seseorang memiliki derajat tinggi disisi Allah swt. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-Mujadalah/58: 11:

يَفْصَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang mukmin yang beriman dan beramal shaleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang

⁵Ahmad Munjin Nasih dan Lirik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : PT Refika Aditama 2009), h.65.

⁶Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, h. 2.

⁷Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan* (Jakarta: Penerbit Wali, 2010), h. 544.

disandangnya, melainkan juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, tulisan maupun dengan keteladanan. Ilmu yang dimaksud bukan saja ilmu agama melainkan juga ilmu-ilmu apapun yang bermanfaat dengan tujuan membuat manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan.

Pada berbagai situasi proses pembelajaran seringkali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya dengan berbasis metode.

Secara umum metode dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, metode juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁹ Metode pembelajaran harus mengandung penjelasan prosedur dan tehnik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pentingnya menggunakan metode dalam melakukan sesuatu termasuk dalam proses penyajian pembelajaran. Begitu pula ketika

⁸Muh. Sain Hanafy, *Model Pembelajaran* (Cet. I; Makassar: Penerbit Syahadah, 2017), h. 54.

⁹Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Cet. 11; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 3.

bersikap dalam menghadapi persoalan. Allah swt. berfirman dalam QS al-Imran/3: 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa berlaku lemah lembut, bersikap keras dan berhati kasar, memaafkan, mengampuni, dan bertawakkal merupakan bentuk-bentuk pendekatan atau metode dalam menghadapi sesuatu. Berlaku lemah lembut merupakan sikap yang sangat baik untuk diteladani. Sebaliknya berhati kasar dengan kata yang kasar adalah pendekatan yang dapat menyebabkan lahirnya kerusakan.¹¹ Metode yang baik penting untuk diterapkan. Yang baik dalam pengertian sesuai dengan kondisi dan keadaan setempat. Oleh karena itu, penggunaan metode harus sesuai dengan kondisi nyata yang dihadapi dilapangan.

Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Allah swt. berfirman dalam QS al-Hasyr/59: 18:

¹⁰Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, h. 71.

¹¹Muhammad Yaumi, *Desain Pembelajaran Efektif* (Makassar: Alauddin Universty Press, 2012), h. 145.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹²

Ayat tersebut menjelaskan betapa pentingnya seseorang membuat persiapan, perencanaan, atau perencanaan untuk masa yang akan datang. Segala sesuatu yang hendak dicapai dengan hasil yang baik dan memuaskan sebaiknya diperhitungkan dan dipersiapkan dengan baik sebelumnya. Di samping itu, segala sesuatu yang dikerjakan hendaknya dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.¹³ Ketika diarahkan pada metode pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya metode itu dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Sistematis berarti melakukan sesuatu secara berurutan, prosedural, atau melalui tahapan-tahapan sebagai suatu inti kajian metode pembelajaran.

Ada beberapa metode yang termasuk ke dalam pendekatan pembelajaran salah satunya ialah metode pembelajaran *inquiry*. *Inquiry* artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian atau penyelidikan melalui proses berpikir sistematis. Kata kunci pembelajaran ini salah satunya adalah penemuan. Belajar penemuan menunjuk pada proses dan hasil belajar. Belajar penemuan melibatkan peserta didik dalam keseluruhan proses metode keilmuan sebagai langkah-langkah sistemik menemukan pengetahuan baru atau memverifikasi pengetahuan lama. Belajar penemuan mengintegrasikan aktivitas belajar peserta didik ke dalam metode penelitian sebagai landasan operasional melakukan investigasi. Dalam

¹²Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* h. 548.

¹³Muhammad Yaumi, *Desain Pembelajaran Efektif*, h. 2.

investigasi peserta didik tidak hanya belajar memperoleh informasi, namun juga pemrosesan informasi. Proses ini tidak hanya melibatkan kemampuan peserta didik berdialektika berfikir fakta ke konsep, konsep ke fakta, namun juga penerapan teori.¹⁴

Istilah *inquiry* sering dihubungkan dengan kegiatan ilmiah seperti pencarian atau penyelidikan. Penyelidikan merupakan proses dinamis yang terbuka untuk bertanya dan menelusuri informasi untuk mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan. Dalam metode *inquiry*, peserta didik dilibatkan dalam belajar dengan merumuskan pertanyaan, menginvestigasi secara luas dan membangun makna, pemahaman dan pengetahuan baru.¹⁵

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.¹⁶ Hasil belajar menjadi tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai peserta didik menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana

¹⁴Muh. Sain Hanafy, *Model Pembelajaran*, h. 110.

¹⁵Muhammad Yaumi, *Belajar dan Mengajar dengan Media dan Teknologi* (Cetakan 1; Penerbit Syahadah, 2017), h. 90.

¹⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h. 3.

keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku peserta didik. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.¹⁷ Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, (*internal*) dan (*eksternal*), yang termasuk faktor faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi preprestasi dan kemampuan kognitif). Sedangkan yang termasuk eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental misalnya guru, kurikulum, dan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Januari 2018 di Sekolah MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, terdapat beberapa masalah pada peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Partisipasi peserta didik masih rendah dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar peserta didik, hal ini terlihat di dalam kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu tidak seluruh peserta didik sungguh-sungguh dan serius untuk mengikuti pelajaran. Dimana guru yang kurang kreatif dalam memberikan materi di dalam kelas. Hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi saja yang bisa membuat peserta didik tidak dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik belum optimal dalam bertanya, menjawab dan menanggapi pertanyaan, tidak semua peserta didik di dalam kelas tersebut ikut berperan di dalam proses pembelajaran, tetapi hanya beberapa peserta didik saja yang aktif di dalam kegiatan pembelajaran.

Dari permasalahan-permasalahan di atas, masalah yang utama adalah penggunaan metode pembelajaran guru di dalam proses pembelajaran. Maka guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat yang menekankan pada

¹⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. XIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3.

pembelajaran aktif. Melalui penggunaan metode belajar yang tepat diharapkan tujuan pembelajaran juga akan tercapai. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Maka perlu adanya solusi yang tepat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu perlunya meningkatkan hasil belajar bidang studi Aqidah Akhlak.

Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry*. Metode pembelajaran *inquiry* ditujukan kepada cara belajar yang menggunakan cara penelaan atau pencarian terhadap sesuatu objek secara kritis dan analitis, sehingga dapat membentuk pelajaran yang bermakna.¹⁸

Berdasarkan permasalahan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Peserta Didik kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry* di kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimana hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik yang tidak menggunakan metode pembelajaran *inquiry* di kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar?

¹⁸Muh Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran Pendekatan Standar Proses* (Cet. I; Makassar Alauddin University Press, 2012), h. 72.

3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *inquiry* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik di kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar?

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.¹⁹ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁰

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan metode *inquiry* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik di kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Variabel X : Metode Pembelajaran *Inquiry*

Berdasarkan hasil bacaan saya dapat menarik kesimpulan bahwa, metode pembelajaran *inquiry* adalah suatu metode yang sangat menekankan agar peserta didik dapat berfikir kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu persoalan yang diberikan oleh pendidik pada materi mata pelajaran Aqidah Akhlak. Materi Aqidah Akhlak yang dimaksud adalah keteguhan iman sahabat Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan sub pokok pembahasan sebagai berikut:

¹⁹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Cet. XXVII; Jakarta: Rajawali Pers), 2016. h. 21.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

- a. Kisah keteladanan sahabat Abu Bakar r.a
- b. Sifat-sifat utama sahabat Abu Bakar r.a

Variabel Y : Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perolehan nilai peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang setelah diuji dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan instrumen hasil belajar yang digunakan oleh peneliti. Indikator hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII sedangkan kelas lain tidak termasuk bagian dari penelitian. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

E. Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran terhadap beberapa sumber dalam banyak literatur dan beberapa hasil penelitian terdahulu, ditemukan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Taman Vokasi, hal. 177-182 oleh Sumarwan dan Samsul Hadi dengan judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Teori Dasar-Dasar Pengelasan Kelas XII Di SMK KRISTEN 1 KLATEN Tahun Ajaran 2013/2014. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil rata-rata nilai pre-test dan post-test pada siklus I adalah sebesar 38,09 dan 61,19 dari jumlah siswa 21 anak. Hasil dari observasi aktivitas saat kegiatan belajar mengajar rata-

rata siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Nilai rata-rata kelas pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dari nilai post- test siklus I 61,19 menjadi 67,38. Dan nilai rata-rata kelas pada siklus III mengalami peningkatan yaitu dari nilai posttest siklus II sebesar 67,38 menjadi 75.²¹

2. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, hal. 65-72 oleh Burhanah Farida dengan judul : Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Di SDN 4 Tanggung Kecamatan Tanggung Harjo Kabupaten Grobongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPA yang dicapai melalui strategi pembelajaran inkuiri siswa kelas IV SD N 4 Tanggung semester 2 tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan hasil belajar tersebut dilihat dari Penilaian hasil belajar melalui tes dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Pada siklus 2 dapat mencapai indikator yang diharapkan yaitu > 70% dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai ≥ 58 (KKM=58). Bahkan dari penelitian tindakan ini mencapai 90% dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai ≥ 58 . Penilaian proses belajar melalui pengamatan percobaan, diskusi, dan presentasi dari siklus 1 dan siklus 2.²²
3. Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 2, NO. 1 Januari 2016, hal. 70-82 oleh Attin Warni dengan judul : Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Peserta Didik (Penelitian terhadap Peserta Didik Kelas V SDN Paturaman Desa Sukaratu Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2013/2014). Berdasarkan hasil

²¹Sumarwan, "Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Teori Dasar-Dasar Pengelasan Kelas XII di SMK Kristen 1 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014". *Jurnal*, vol. 1 no. 1 (2013), h. 177.

²² Burhanah Farida, "Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SD N 4 Tanggung Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan". *Jurnal*, vol. 2 no. 1 (2015), h. 65.

penelitian nilai rata-rata kemampuan pemahaman matematik peserta didik yang menggunakan strategi inkuiri adalah 10,79 dan daya serap 67,44% sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung adalah 8,54 dan daya serap 53,38%. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan pemahaman matematik peserta didik yang menggunakan strategi inkuiri lebih baik dari pada yang menggunakan model pembelajaran langsung. Ternyata $t_{hitung} > t_{0,99(76)}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kemampuan pemahaman matematik yang menggunakan strategi inkuiri lebih baik dari pada yang menggunakan model pembelajaran langsung.²³

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menjawab rumusan masalah. Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry* di kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.
- b. Mendeskripsikan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik yang tidak menggunakan metode pembelajaran *inquiry* di kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.
- c. Menguji pengaruh penggunaan metode *inquiry* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik di kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

²³Attin Warni, “ Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Peserta Didik (Penelitian terhadap Peserta Didik Kelas V SDN Paturaman Desa Sukaratu Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2013/2014). *Jurnal*, vol. 2 no. 1 (1 Januari 2016), h. 70.

2. Kegunaan penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

a. Kegunaan ilmiah

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan, memberikan sumbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia.

b. Kegunaan praktis

1) Bagi pendidik/Guru

Menjadi bahan masukan bagi para pendidik menghadapi masalah-masalah dalam penggunaan metode pembelajaran.

2) Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan mulai dari berlangsungnya sampai selesainya penelitian ini, serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah di dapatkan selama perkuliahan.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi bahan bacaan, masukan, perbandingan, dan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Metode Pembelajaran Inquiry

Sebelum masuk pada pengertian metode pembelajaran *inquiry*, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang istilah-istilah yang berkaitan dengan metode pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga sering kali orang merasa bingung untuk membedakan. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Pendekatan pembelajaran
2. Metode pembelajaran
3. Metode pembelajaran
4. Teknik pembelajaran
5. Taktik pembelajaran
6. Model pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, merujuk pada sudut pandang tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masing-masing umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dari pendekatan pembelajaran yang ditetapkan, kemudian masuk pada metode pembelajaran.²⁴

Metode pembelajaran sifatnya masih dalam bentuk konseptual dan untuk mengaplikasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk

²⁴Munawwara, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran CTL terhadap Kemampuan Metakognisi pada Pembelajaran Fiqh Peserta Didik di MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang”, h.12.

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁵

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Sementara, taktik merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalnya, terdapat dua orang yang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakan.

Apabila antara pendekatan, metode, metode, teknik dan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah yang disebut model pembelajaran. Jadi model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut metode pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang saling bertukar informasi. Tujuan metode pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan. Proses kegiatan meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Sarana penunjang kegiatan seperti ruangan, buku, perpustakaan. Tindakan

²⁵Munawwara, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran CTL terhadap Kemampuan Metakognisi pada Pembelajaran Fiqh Peserta Didik di MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang", h.13.

yang digunakan selama proses pembelajaran bergantung pada langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik.

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Inquiry*

Metode *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.²⁶ Metode pembelajaran ini sering dinamakan metode *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

Metode *inquiry* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (*student centered approach*). Dikatan demikian, sebab dalam metode ini peserta didik memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Metode *inquiry* juga merupakan metode yang menekankan kepada pengembangan intelektual peserta didik. Metode *inquiry* banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Menurut aliran ini belajar pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berfikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal.

2. Ciri-ciri Metode Pembelajaran *Inquiry*

Ada beberapa ciri-ciri metode pembelajaran *inquiry* antara lain:

- a. Pembelajaran *inquiry* menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, pada pembelajaran *inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

²⁶Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar* (Cet. 1; Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima, 2017), h.123 dan 124.

- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian pada pembelajaran *inquiry* menempatkan guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan lebih diposisikan sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik. Guru dalam mengembangkan *inquiry* di kelas mempunyai peranan sebagai konselor, konsultan, teman yang kritis, dan fasilitator.
- c. Tujuan dari pembelajaran *inquiry* yaitu mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran *inquiry* peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara optimal. Sebaliknya, peserta didik akan dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya jika ia bisa menguasai materi pelajaran.²⁷

3. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran *Inquiry*

Adapun prinsip-prinsip metode pembelajaran *inquiry* antara lain:

- a. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari pembelajaran *inquiry* yaitu pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian, pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

²⁷Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Cet. 3; Jakarta:PT Kharisma Putra Utama, 2017), h. 80.

b. Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya ialah proses interaksi, baik interaksi antara peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan guru, bahkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

c. Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, melainkan belajar adalah proses berfikir, yaitu proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah memanfaatkan dan penggunaan otak secara maksimal.

d. Prinsip keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan pada peserta didik mengembangkan hipotesis yang diajukannya.²⁸

4. Langkah- langkah Metode Pembelajaran *Inquiry*

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pembelajaran metode *inquiry* adalah:

a. Orientasi

Langkah ini mengatur metode menciptakan suasana agar pembelajaran responsif. Kondisi yang responsif sangat penting dalam pembelajaran karena model *inquiry* sangat menekankan agar peserta didik bisa memecahkan masalah atau menemukan hal baru.

²⁸Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, h. 81.

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan kegiatan yang harus benar-benar dipahami oleh peserta didik. Bila peserta didik telah paham betul dengan masalah yang akan dipecahkan, maka kegiatan belajar akan terfokus pada suatu masalah sehingga akan lebih mudah dan jelas apa-apa yang harus dipersiapkan oleh peserta didik dalam menyelesaikan masalah tersebut.

c. Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu persoalan atau masalah yang akan dipecahkan. Sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya.

d. Mengumpulkan data

Langkah ini kegiatan diarahkan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang akan dipecahkan atau data-data yang mendukung untuk membuktikan atau untuk menemukan sesuatu.

e. Menguji hipotesis

Setelah data dikumpulkan secara lengkap, maka data dilakukan pembahasan. Pembahasan terhadap data dimaksudkan untuk membuktikan dan meyakinkan bahwa apa yang sedang dibahas ditemukan adanya bukti-bukti yang dapat diyakini kebenarannya.

f. Merumuskan atau mengambil kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari *inquiry* yakni mengemukakan kesimpulan dari pemecahan masalah atau menemukan jawaban terhadap masalah yang dikaji.²⁹

²⁹Johni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu untuk Taman Kanak-Kanak/Rabiatul Atgfal dan Sekolah Dasar* (Cet. 1; Jakarta:PT. Kencana Prenada.2016.), h. 98.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Inquiry*

Metode *inquiry* merupakan pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena memiliki beberapa keunggulan di antaranya :

- a. Metode ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna.
- b. Pembelajaran ini dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. Pembelajaran ini merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d. Keuntungan lain yaitu dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.

Adapun kelemahan pembelajaran metode *inquiry*, di antaranya:

- a. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- b. Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka metode ini tampaknya akan sulit diimplementasikan.³⁰

6. Perbedaan Pembelajaran *Inquiry* dengan Pembelajaran Konvensional

Adapun beberapa perbedaan pokok antara pembelajaran *inquiry* dan pembelajaran konvensional antara lain:

- a. *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, artinya peserta didik berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan atau menyelidiki sendiri materi pelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional peserta didik ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.
- b. Dalam pembelajaran *inquiry*, peserta didik belajar melalui kegiatan kelompok, sampai kerja kelompok, berdiskusi, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, saling bertukar pikiran untuk merumuskan atau mengambil kesimpulan.
- c. Pembelajaran *inquiry* menempatkan peserta didik sebagai penanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pelajaran mereka masing-masing. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional pendidik adalah penentu jalannya proses pembelajaran.

Beberapa perbedaan pokok diatas menggambarkan bahwa metode pembelajaran *inquiry* memang memiliki karakteristik tersendiri dari proses pelaksanaan dan pengelolaannya.

³⁰Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, h. 81.

B. Hasil Belajar Aqidah Akhlak

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat melihat hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Oleh karena itu hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau patokan untuk mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran.³¹

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan peserta didik akan menghasilkan suatu perubahan pada diri peserta didik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan.³²

2. Faktor-Faktor Hasil Belajar

Dalam pembelajaran, komponen terpenting adalah pendidik dan peserta didik yang selalu berinteraksi dalam proses belajar mengajar. Menurut Wandah Wibawanto dalam proses belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran di antaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, metode/teknik serta media/alat pembelajaran.³³

Sedangkan menurut Slameto dan M. Dalyono, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

³¹M. Yusuf T. dan Mutmainnah Amin, "Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2016), h. 87.

³²S. Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 25.

³³Wandah Wibawanto, *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif* (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2017), h. 2.

a. Faktor internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Yang termasuk ke dalam faktor ini adalah:

1) Faktor jasmani, yaitu meliputi:

a) Faktor Kesehatan

Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah belajar.³⁴

b) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Peserta didik yang cacat belajarnya juga terganggu.

2) Faktor psikologis

Yaitu meliputi *intelengensi*, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

a) *Intelegensi* kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.³⁵ Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi

³⁴M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 55.

yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.³⁶

- d) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.
- e) Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.
- f) Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.
- g) Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor kelelahan

Yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.³⁷

³⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 57.

³⁶M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h. 57.

³⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 59.

b. Faktor eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

1) Faktor keluarga

Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya suasana rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.³⁸

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup prasarana dan sarana, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan

³⁸M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h. 59.

kepada peserta didik. Jika peserta didik mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi giat dan lebih maju.³⁹

3. Pengertian Aqidah

Pengertian aqidah secara etimologis aqidah berakar dari kata *'aqida-ya'qidu 'aqdan-aqidatan*. Kaitan antara arti kata *"aqdan"* dan *"aqidah"* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jadi aqidah adalah sesuatu yang diyakini oleh seseorang.⁴⁰

Sedangkan secara terminologis terdapat beberapa definisi aqidah, antara lain:

- a. Menurut Hasan Al-Banna. *'Aqid* (bentuk plural dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan.
- b. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy. Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.⁴¹

Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia serta diyakini. Aqidah harus mendatangkan ketentraman jiwa. Artinya sesuatu keyakinan yang belum dapat menentramkan jiwa berarti bukanlah aqidah.

³⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 67-68.

⁴⁰Muhammad Amri, *Aqidah Akhlak* (Cet. 1; Watampone: Penerbit Syahadah, 2016), h. 1.

⁴¹Muhammad Amri, *Aqidah Akhlak*, h. 2.

4. Pengertian Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, yaitu *jama’* dari kata “*khuluqon*” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan. Kata “akhlak” juga berasal dari kata “*khalaqa*” artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khaliq*”, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan sebagaimana terdapat kata “*al-khaliq*”, artinya pencipta dan “*makhluk*”, artinya yang diciptakan.⁴²

Secara terminologi, para pakar beda beda mendefinisikannya, diantaranya adalah:

- a. Imam al-Ghazali. Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan pikiran.
- b. Ahmad Amin. Akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan. Maksudnya, sesuatu yang mencirikan akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.
- c. Ibnu Maskawayh. Akhlak adalah suatu keadaan bagi diri atau jiwa yang mendorong (diri atau jiwa itu) untuk melakukan perbuatan dengan senang tanpa didahului oleh daya pemikiran karena sudah mencaji kebiasaan.
- d. Ja’ad Maulana. Akhlak adalah ilmu yang menyelidiki gerak jiwa manusia, apa yang dibiasakan mereka dari perbuatan dan perkataan yang menyingkap hakikat-hakikat baik dan buruk.⁴³

Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.

⁴²Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Cet. XI; Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 13.

⁴³Muhammad Amri, *Aqidah Akhlak*, h. 63.

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang memfokuskan seorang anak didik menjadi seorang yang berakhlak kulkarimah sehingga pada pembelajaran ini membutuhkan ketelitian peserta didik terhadap hasil yang ingin dicapai atau bisa dikenal dengan ilmu yang bernilai religius dan bermoral, dengan demikian anak didik bisa mengembangkan diri dari lingkungan yang beragam dari segi agama, sosiokultural, hukum, dan suku Bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak adalah perolehan nilai yang di dapatkan oleh peserta didik melalui tes yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

C. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir sebagai model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah peting,⁴⁴ untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, terdapat beberapa masalah pada peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Partisipasi peserta didik masih rendah dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar peserta didik, hal ini terlihat di dalam kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu tidak seluruh peserta didik sungguh-sungguh dan serius untuk mengikuti pelajaran. Dimana guru yang kurang kreatif dalam memberikan materi di dalam kelas. Hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi saja yang bisa membuat peserta didik tidak dapat aktif dalam

⁴⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 154-156

kegiatan belajar mengajar. Peserta didik belum optimal dalam bertanya, menjawab dan menanggapi pertanyaan, tidak semua peserta didik di dalam kelas tersebut ikut berperan di dalam proses pembelajaran, tetapi hanya beberapa peserta didik saja yang aktif di dalam kegiatan pembelajaran.

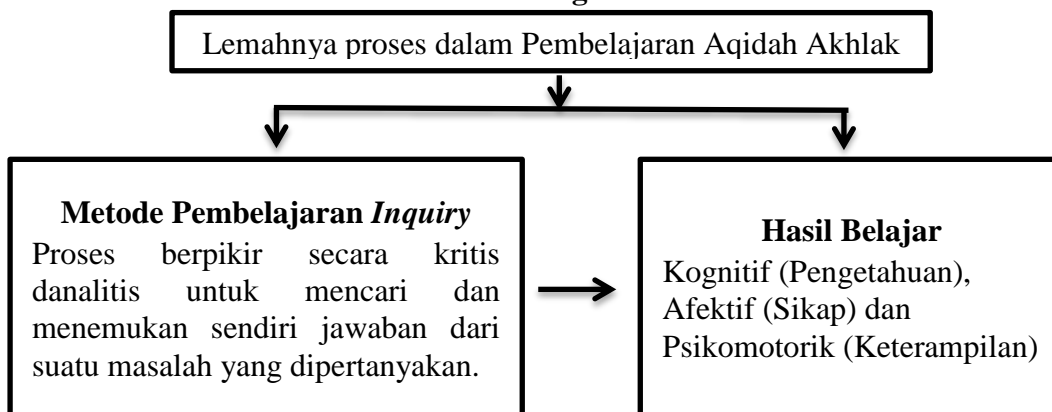
Dari permasalahan-permasalahan di atas, masalah yang utama adalah penggunaan metode pembelajaran guru di dalam proses pembelajaran. Maka Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat yang menekankan pada pembelajaran aktif. Melalui penggunaan metode belajar yang tepat diharapkan tujuan pembelajaran juga akan tercapai. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Maka perlu adanya solusi yang tepat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu perlunya meningkatkan hasil belajar bidang studi Aqidah Akhlak.

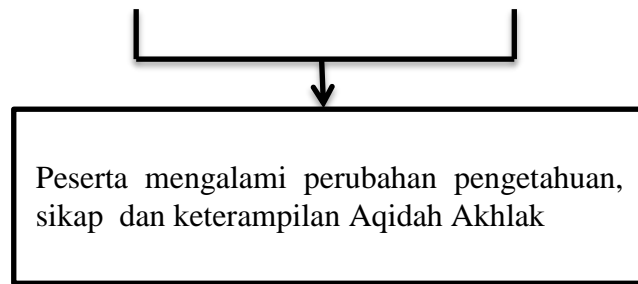
Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry*. Metode pembelajaran *inquiry* ditujukan kepada cara belajar yang menggunakan cara penelaan atau pencarian terhadap sesuatu objek secara kritis dan analitis, sehingga dapat membentuk pelajaran yang bermakna.

Hubungan antar variabel independen dan variabel dependen dijelaskan melalui bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Skema Kerangka Pikir





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

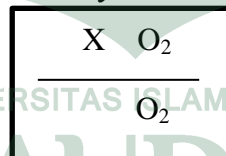
A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experimental*. Dalam penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dan kelompok kontrol adalah kelompok yang diajar tidak menggunakan metode pembelajaran *inquiry* atau pembelajaran konvensional. Setelah kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda, maka keduanya diberikan *posttest*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest only control design*. Gambaran dari desain ini dapat dilihat sebagai:

Gambar 3.1.
Posttest Only Control Design



X : Perlakuan

O₂ : Hasil *posttest*⁴⁵

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MTs DDI Kanang yang berada di Jalan Mangondang, Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai berikut:

⁴⁵Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, h. 104.

- a. Adanya permasalahan dalam peroses pembelajaran di kelas terutama dalam metode pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan dengan diterapkannya metode pembelajaran *inquiry* dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di MTs DDI Kanang Polewali Mandar.
- b. Jarak tempuh yang memadai sehingga dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan.
- c. Mudahnnya peneliti memperoleh data karena peneliti merupakan alumni MTs DDI Kanang Polewali Mandar.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan atau perspektif merupakan titik tolak atau sudut pandang yang digunakan terhadap suatu proses tertentu.⁴⁶ Pendekatan penelitian terdiri atas pendekatan metodologi dan pendekatan studi atau keilmuan. Pendekatan studi yang dimaksud menjelaskan perspektif yang digunakan dalam membahas objek penelitian. Perspektif yang digunakan harus memiliki relevansi akademik dengan fakultas dan jurusan/program studi ditekuni peneliti.⁴⁷

1. Pendekatan Metodologi

Salah satu pendekatan penelitian yang bisa digunakan pada penelitian pendidikan adalah pendekatan positivistik. Pendekatan ini memandang kenyataan (realita/fakta) sebagai suatu yang berdimensi tunggal, fragmental, dan cenderung bersifat tetap. Proses penelitian dilakukan dari luar melalui pengukuran-

⁴⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 207.

⁴⁷Universitas Islam Negeri Alauddin, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian* (Makassar: Alauddin Press, 2003), h.16.

pengukuran dengan bantuan cara/alat-alat yang objektif dan baku.⁴⁸ Oleh karena itu, dibuat rancangan terinci sebelum melaksanakan penelitian.

Penelitian positivistik didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan bahwa fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, dan struktur yang terkontrol. Sesuai dengan jenis data dan analisisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data berbentuk angka yang dianalisis dengan statistik, sehingga dari sudut pandang metodologi, digunakan pendekatan positivistik dalam memandang kenyataan (realitas) yang ada di lapangan.⁴⁹

2. Pendekatan Study

Terdapat berbagai konsep hasil studi beberapa disiplin ilmu tertentu yang menjadi titik tolak dalam memandang pendidikan, seperti psikologi, sosiologi, ekonomi, antropologi, sejarah, biologi, dan sebagainya, akan tetapi sesuai disiplin ilmu yang ditekuni oleh peneliti, digunakan pendekatan pendidikan (pedagogik), dan pendekatan psikologis. Pendidikan atau pedagogik sebagai suatu ilmu, pada dasarnya ialah suatu program pendidikan profesional yang membahas masalah dalam bidang pengajaran, baik konsep dasar kurikulum, program pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, maupun media dan penilaian pembelajaran, serta pengelolaan kelas.⁵⁰ Jadi, ilmu pendidikan (pedagogik) digunakan untuk

⁴⁸Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h.6.

⁴⁹Andi Fadhil Fauzan, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Di Ma Madani Alauddin Kabupaten Gowa", *Skripsi* (Gowa: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2018), h. 28.

⁵⁰Andi Fadhil Fauzan, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Di Ma Madani Alauddin Kabupaten Gowa", h. 29.

memandang masalah pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Pendekatan psikologis adalah paradigma cara pandang memahami agama dengan mempelajari jiwa seseorang dengan cara melihat gejala perilaku yang dapat diamati.⁵¹ Psikologi merupakan studi ilmiah tentang perilaku dan proses mental, sedangkan psikologi pendidikan merupakan cabang ilmu psikologi yang mengkhususkan diri pada cara memahami pengajaran dan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan. Psikologi pendidikan sebagai ilmu yang bersumber dari kaidah-kaidah psikologi yang menjadi titik tolak dalam pendidikan.⁵² Maka psikologi pendidikan merupakan salah satu pendekatan yang menjadi titik tolak dalam memandang pengajaran dan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³ Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

⁵¹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 50.

⁵²Andi Fadhil Fauzan, “Pengaruh Metode Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Di Ma Madani Alauddin Kabupaten Gowa”, h. 29.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 117.

Berdasarkan teori Suharsimi Arikunto bahwa:

Populasi yang objeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga menjadi penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antar 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Tabel 3.1.
Populasi Peserta Didik MTs DDI Kanang

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII	210
2	VIII	124
3	IX	174
Jumlah		508

Dari tabel di atas, diketahui jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini terdiri dari 3 tingkatan kelas diantaranya kelas VII, VIII, IX dengan jumlah seluruh peserta didik 508 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵⁵ Terdapat beberapa teknik pengambilan sampel atau teknik sampling yakni *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Sampel dari penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* yaitu teknik yang memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 134.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 118.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil sampel untuk mewakili populasi yang ada untuk mempermudah dalam memperoleh data yang konkret dan relevan dari sampel yang ada. Sampel diambil dengan teknik *multiple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan anggota, strata yang ada dalam populasi itu.

Teknik ini digunakan karena peneliti menggunakan dua kelas yaitu satu sebagai kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dan satu sebagai kelompok yang tidak menggunakan metode *inquiry*. Sampel diambil sebanyak dua kelas dari empat kelas yang ada di kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Tabel 3.2.
Sampel Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kanang

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII A	27
2	VIII C	26
Jumlah		55

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan. Setelah melakukan studi untuk memperoleh pemikiran awal, peneliti langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian dan objek penelitian di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu *field research* (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan

1. Tes adalah rentetan pertanyaan yang harus dijawab untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan dari subyek penelitian. Lembar instrumen berupa tes bentuk pilihan ganda yang terdiri dari beberapa butir soal digunakan mengukur hasil belajar peserta didik.
2. Observasi yaitu suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁶ Cara yang paling bagus untuk menggunakan metode observasi yaitu melengkapinya dengan format pengamatan sebagai instrumen.

Adapun kategorisasi observasi guru dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3.3.
Kategorisasi Hasil Observasi Guru

% Interval	Kategori
81-100	Baik sekali
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang ⁵⁷

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan observasi.

1. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest* dalam bentuk tes pilihan ganda (*multiple choice*) yang diberikan pada dua kelompok setelah

⁵⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 57.

⁵⁷Andeli, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran IPS Siswa Kelas III SDN 005 Baturijal Hulu Kabupaten Indragiri Hulu", vol. 5 (14 Oktober 2014), h. 48. <https://media.neliti.com>. (Diakses 27 Januari 2019).

diberikan *treatment* yang berbeda. Soal yang diajukan berupa materi yang dibahas. Jumlah soal sebanyak 20 butir soal, terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu a, b, c, dan d. Apabila soal yang dijawab benar akan mendapat point 1 dan jika salah mendapat poin 0. Sebelum instrumen tes digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrument.

2. Observasi digunakan untuk melihat langkah-langkah pembelajaran metode inquiry yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan, maka perlu dilakukan pengumpulan data. Dalam pengumpulan data diperlukan adanya suatu prosedur pengumpulan data. Adapun prosedur pengumpulan data yang harus ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala hal yang ditentukan dalam penelitian, misalnya peneliti mencari informasi yang berkaitan dengan penelitian, menentukan lokasi penelitian, menentukan subjek penelitian, membuat draf proposal, membuat dan memvalidkan instrumen yang akan digunakan pada saat penelitian, serta mengurus persuratan untuk melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan penelitian di lapangan guna memperoleh data yang konkrit dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen diberikan kepada peserta didik kelas VIII A dan VIII C setelah dilakukan perlakuan yang berbeda.

3. Tahap Pengumpulan Data

Hal yang dilakukan adalah melakukan pengelolaan data yang diperoleh dari hasil penelitian di sekolah dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan penelitian dalam bentuk finalisasi diantaranya hasil pengelolaan, analisis dan kesimpulan dalam bentuk tulisan yang disusun secara konsisten, tematis dan metodologis.

G. Validasi dan Reabilitas Instrumen

Penggunaan instrumen yang valid dan realibel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan realibel.⁵⁸ Maka sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Jika instrumen dikatakan tidak valid atau tidak reliabel, maka instrumen akan diperbaiki, hingga instrumen tersebut dapat dikatakan valid dan reliabel. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait validitas dan reliabilitas.

1. Validitas

Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi menunjuk kepada sejauh mana isi sebuah instrumen apa yang seharusnya diukur.⁵⁹ Hal ini berarti validitas sangat erat kaitannya dengan ketetapan alat ukur yang digunakan. Validitas yang sering digunakan dalam penelitian ada empat yaitu validitas isi, validitas ramalan, validitas konstruk dan validitas kesamaan.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 173.

⁵⁹S. Eka Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah Edisi Revisi*, h. 232.

Validitas isi (*Content validity*) berkenaan dengan apakah instrumen yang kita gunakan memuat semua materi yang hendak di ukur.⁶⁰ Ramalan (*Predictive validity*) tidak mengutamakan isi tes, melainkan kriteria-kriterianya, apakah alat penilaian tersebut dapat digunakan untuk meramalkan suatu ciri, perilaku tertentu atau kriteria tertentu yang diinginkan.⁶¹ Validitas konstruk (*Construct validity*) berkaitan dengan apakah tes yang kita kembangkan dapat mengukur subyek.⁶² Validitas kesamaan (*Councurret validity*) membuat tes yang memiliki persamaan dengan tes sejenis yang telah ada atau yang telah dibakukan.⁶³

Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi menunjuk kepada sejauh mana isi sebuah instrumen apa yang seharusnya diukur. Validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode profesional judgment (validitas pakar), yaitu pendapat ahli pakar keilmuan tentang isi materi tes atau skala tersebut. Profesional judgment ini, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan formula *Aiken's V*. *Aiken's V* di rumuskan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{[n(c-1)]}^{64}$$

Keterangan:

$$S = r - I_0$$

I_0 = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 4)

⁶⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Depok: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 254.

⁶¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 14.

⁶²Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, h. 255.

⁶³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 15.

⁶⁴Ichwan Restu Nugroho dan Bambang Ruwanto, "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Media Sosial *Instagram* sebagai Sumber Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas IX SMA". *Jurnal*, vol. 6. no 6 (2017), h. 464.

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai.

Instrumen yang divalidasi pada penelitian ini adalah tes hasil belajar, RPP kelas untuk kelompok perlakuan dan RPP untuk kelompok tanpa perlakuan. Instrumen ini divalidkan oleh dua ahli yaitu Dr. Ida Suaidah dan Mardhia, S.Ag., M.Pd. Selanjutnya hasil validasi dari kedua ahli tersebut dilanjutkan dengan analisis validasi untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Instrumen dikatakan valid apabila nilai yang diberikan berada pada rentang 3-4 dan 4-4.

a. Tes hasil belajar

Instrumen hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Adapun aspek yang diukur pada instrumen ini yaitu materi soal, konstruksi dan bahasa. Berdasarkan hasil validasi oleh dua orang validator, diperoleh hasil bahwa instrumen ini telah valid karena berada pada rentang 3-4 dan dapat digunakan dengan revisi kecil.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Menggunakan Metode Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan. Pada kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry*, memuat proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode *inquiry*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinilai dalam beberapa aspek yaitu format RPP, isi (materi) RPP, bahasa, waktu, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Berdasarkan hasil validasi oleh dua orang validator, Rencana Pembelajaran Penilaian (RPP) ini telah valid karena berada pada rentang 3-4 dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Tidak Menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiry*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan. Pada kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry* (konvensional). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinilai dalam beberapa aspek yaitu format RPP, isi (materi) RPP, bahasa, waktu, kegiatan pembelajaran dan penelitian. Berdasarkan hasil validasi oleh dua orang validator, Rencana Pembelajaran Penilaian (RPP) ini telah valid karena berada pada rentang 3-4 dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

2. Reliabilitas

Instrumen yang realibel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁶⁵ Reliabilitas instrumen mengarah pada kekonsistenan hasil pengambilan data jika instrumen tersebut digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan.⁶⁶ Rumus yang digunakan adalah rumus *Alpa Cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dengan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas.

k = Jumlah item.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 173.

⁶⁶Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, h. 58.

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap –tiap item.

S_t = Varians total.⁶⁷

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat realibilitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria menurut Gilford sebagai berikut:⁶⁸

Tabel 3.4.
Interpretasi Realibilitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Realibilitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang	Cukup tetap/cukup baik
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$r < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap/sangat buruk

Selain itu, peneliti juga memakai aplikasi SPSS untuk menguji realibilitas instrumen. Dasar pengambilan keputusan dilihat dari tabel *output* SPSS for Windows untuk *Reliability Statistics*, nilai *Alpha crumbach's* dengan jumlah item tertentu jika lebih besar dari 0,60 berarti instrumen dapat dikatakan realibel.⁶⁹

H. Teknik Analisis Data

Teknik pengelolaan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Adapun teknik analisis datanya sebagai berikut:

⁶⁷Hartono, *Analisis Item Instrumen*, (Cet. I; Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2015), h. 127.

⁶⁸Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT. Refika Aditama. 2015), h. 206.

⁶⁹Hartono, *Analisis Item Instrumen*, h. 159.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengolahan data yang tujuannya untuk menggambarkan kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati.⁷⁰ Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data tentang hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah dilakukan sebuah perlakuan yang berbeda. Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mendapatkan gambaran lebih jelas untuk menjawab permasalahan dari rumusan masalah yang telah disusun dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Pembuatan Tabel Distribusi Frekuensi

Langkah-langkah dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

1) Menghitung range/jangkauan (R)

Satu ukuran statistik yang menunjukkan jarak penyebaran data antar nilai terendah dengan nilai tertinggi. Range dapat dicari menggunakan rumus:

$$R = X_t - X_r$$

R = range

X_t = nilai tertinggi

X_r = nilai terendah⁷¹

2) Banyaknya kelas interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus Sturges:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

⁷⁰Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 107.

⁷¹Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Cet. VI; Yogyakarta: Zanaf Publishing, 2012), h. 53-54.

Dimana:

K = Jumlah kelas interval.

n = Jumlah data.

\log = Logaritma.⁷²

3) Menentukan interval kelas dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Jangkauan (R)}}{\text{Banyaknya kelas (k)}}$$

Dimana:

P = Panjang interval kelas

R = Jangkauan

K = Banyaknya Kelas⁷³

b. Menghitung Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Dimana:

\bar{x} = Rata-rata

f_i = frekuensi ke- i

x_i = nilai tengah⁷⁴

⁷²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 35.

⁷³M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1* (Cet. V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 44.

⁷⁴Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. I; Makassar: Andira Publisher, 2015), h. 127-128.

c. Persentase nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

n = Banyaknya sampel responden

d. Menghitung standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

e. Kategorisasi

Dengan ditentukan batas-batas klasifikasi, kita dapat menentukan berapa jumlah peserta didik yang termasuk ke dalam masing-masing kategori (rendah, sedang, dan tinggi) dengan format tabel sebagai berikut.

Tabel 3.5.
Kategorisasi Hasil Belajar

Klasifikasi	Batas Interval	Batas Nilai
Tinggi	$X > M + 1 \text{ SD}$	
Sedang	$M - 1 \text{ SD} \leq x \leq M + 1 \text{ SD}$	
Rendah	$X < M - 1 \text{ SD}$	

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistika di mana pembuatan keputusan tentang populasi yang diteliti berdasarkan kepada data yang diperoleh dari sampel.⁷⁵ Statistik inferensial ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

⁷⁵Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 154.

Dalam statistik inferensial terdapat statistik *parametris* dan *nonparametris*. Statistik *parametris* digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio, jumlah sampel besar, serta berlandaskan pada ketentuan bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal. Sedangkan statistik *nonparametris* digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk nominal dan ordinal, jumlah sampel kecil, dan tidak harus berdistribusi normal.

a. Uji Prasyarat

1) Uji *Normalitas*

Sebelum analisis perbedaan dilakukan, maka peneliti harus melakukan pengujian *normalitas* data hasil belajar peserta didik. Pengujian *normalitas* ini bertujuan untuk mengetahui statistik apa yang akan dipakai, apakah statistik *parametris* atau statistik *nonparametris*. Pengujian *normalitas* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Kolmogorof-Smirnov* seperti di bawah ini:

$$D_{hitung} = \max |F_0(X) - S_n(X)|$$

Keterangan :

$F_0(X)$ = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_n(X)$ = Distribusi frekuensi kumulatif skor observasi

Dengan H_0 : distribusi frekuensi observasi = teoritis dan H_1 : distribusi frekuensi observasi \neq teoritis. Dengan kriteria pengujian adalah jika $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka H_0 diterima.⁷⁶

Pengujian *normalitas* data dapat juga dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dengan kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansi di

⁷⁶Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 315.

bawah 0,05 berarti data tersebut tidak normal dan jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti data yang akan kita uji normal.⁷⁷

2) Uji *Homogenitas*

Jika datanya normal, maka peneliti menggunakan statistik *parametris* yaitu uji *independent sample t test*. Tapi sebelum melakukan uji *independent sample t test*, maka peneliti harus melakukan uji *homogenitas* untuk mengetahui rumus *t-test* yang mana yang akan digunakan. Pengujian uji *homogenitas* varian digunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikansi tertentu dan dengan rumus *dk* pembilang = $n - 1$ untuk varian terbesar dan *dk* penyebut = $n - 1$ untuk varian terkecil. Dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti tidak homogen, dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen.⁷⁸

Peneliti juga bisa menggunakan aplikasi SPSS untuk melakukan uji *homogenitas*. Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama dan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima atau varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.⁷⁹

Hipotesis:

H_0 : Varian dari dua kelompok sampel data adalah sama

H_1 : Varian dari dua kelompok sampel data adalah tidak sama

⁷⁷Hartono, *Analisis Item Instrumen*, h. 166.

⁷⁸Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, h. 120.

⁷⁹Hartono, *Analisis Item Instrumen*, h. 186.

b. Uji Hipotesis

Dalam menguji perbedaan dua rata-rata kelompok sampel tidak berkorelasi dapat menggunakan Independent Sample t Test ataupun uji Mann Whitney. Independent Sample t Test dapat digunakan apabila kelompok-kelompok sampel tersebut berdistribusi normal. Jika data kelompok sampel tidak berdistribusi normal, maka jalan keluarnya adalah menggunakan statistik nonparametrik yaitu uji Mann Whitney.

1) Independent Sample t Test

Untuk menguji perbedaan dua rata-rata kelompok sampel dapat menggunakan uji t jika data berdistribusi normal. Sugiyono menjelaskan bahwa terdapat beberapa rumus t test yang digunakan untuk pengujian, dan berikut ini diberikan pedoman penggunaannya sebagai berikut:

- a) Bila jumlah anggota sampel sama ($n_1 = n_2$) dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), maka dapat digunakan t-test baik untuk separated maupun pool varians. Untuk melihat harga t tabel, digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- b) Bila ($n_1 \neq n_2$) dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), dapat digunakan t-test dengan pooled varian. Derajat kebebasannya (dk) = $n_1 + n_2 - 2$.
- c) Bila ($n_1 = n_2$), varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) dapat digunakan rumus separated varians dan polled varian dengan $dk = dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 2$.
- d) Bila ($n_1 \neq n_2$) dan varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$). Untuk ini digunakan t test dengan separated varian. Harga t sebagai pengganti t tabel dihitung dari selisih harga t tabel dengan $dk = (n_1 - 1)$ dan $dk = (n_2 - 2)$ kemudian dibagi 2, dan ditambahkan dengan harga t yang terkecil.⁸⁰

Rumus *t-test Separet Varians*:

⁸⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 139.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Rumus *t-test Polled Varians* :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Selanjutnya t_{hitung} yang di dapat dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan taraf kesalahan tertentu. Dengan kriteria pengujian bila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} maka H_0 diterima dan bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak.

Peneliti juga bisa menggunakan SPSS untuk melakukan uji t. Nilai t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$, karena uji bersifat dua sisi, maka nilai α yang dirujuk adalah $\alpha/2 = 5\%/2 = 0,025$) dan derajat bebas ($dk = n - 2$). Dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji dua arah yaitu jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak,⁸¹ atau jika $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima dan jika $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak.⁸²

Hipotesis:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sampel

H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sampel.

⁸¹Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 216.

⁸²Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan* (Cet. I; Yogyakarta: Andi, 2006), h. 175.

2) Uji Mann Whitney Test

Uji *Mann Whitney Test* digunakan untuk membandingkan dua kelompok sampel sebagai alternatif jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.⁸³ Terdapat dua rumus yang dapat digunakan untuk pengujian, kedua rumus tersebut digunakan dalam perhitungan, karena akan digunakan untuk mengetahui harga U mana yang lebih kecil,⁸⁴ yaitu:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 - 1)}{2} - R_1$$

dan

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 - 1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

U_1 = Jumlah peringkat 1

U_2 = Jumlah peringkat 2

R_1 = Jumlah ranjing pada sampel n_1

R_2 = Jumlah ranjing pada sampel n_2

Prosedur pengambilan keputusan sampel besar untuk uji *Mann Whitney* secara garis besar hampir sama dengan sampel kecil, hanya uji statistik pada sampel besar menggunakan uji Z. Cara mencari nilai statistik z menggunakan rumus:⁸⁵

⁸³Sarwoko, *Statistik Inferensi untuk Ekonomi dan Bisnis* (Cet. I; Yogyakarta: ANDI, 2007), h. 223.

⁸⁴Syofian Siregar, *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2017), h. 290.

⁸⁵Syofian Siregar, *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*, h. 293.

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 \cdot n_2}{2}}{\sqrt{\left(\frac{n_1 \cdot n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12} \right)}}$$

Keterangan:

U = Nilai U terkecil

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

Dasar pengambilan keputusan pada sampel besar yaitu kita akan menolak

H_0 pada uji dua arah jika $z < -z_{\alpha/2}$ atau $z > +z_{\alpha/2}$.⁸⁶

Hipotesis:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sampel

H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sampel.



⁸⁶Sarwoko, *Statistik Inferensi untuk Ekonomi dan Bisnis*, h. 226.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data berikut merupakan penjabaran dari hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan metode pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari tes hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas VIII A dan kelas VIII C setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang skor hasil belajar peserta didik yang diperoleh berupa skor tertinggi, skor terendah, rata-rata (*mean*), standar deviasi yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang pengaruh penggunaan metode *inquiry* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak pada peserta didik. Sedangkan analisis inferensial digunakan uji normalitas, uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* dan uji homogenitas data menggunakan uji F. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji *independent t test* (Uji t). Adapun hasil analisis sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar

Penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar

dilakukan dengan cara melibatkan guru bidang studi Aqidah Akhlak yaitu Ibu Dra. Mardiah, yang dijadikan sebagai observer untuk mengamati langkah-langkah metode pembelajaran *inquiry*. Langkah-langkah pembelajaran *inquiry* diberikan nilai sangat sesuai (3) sesuai (2) kurang sesuai (1) dan tidak sesuai (0) dengan apa yang diterapkan oleh peneliti di lapangan. Adapun hasil pengamatan dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1.
Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			
		P1	P2	P3	P4
Orientasi					
1.	Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.	2	2	2	2
2.	Guru memeriksa kehadiran dan kerapian berpakaian.	3	3	3	3
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	2	2	3	3
Merumuskan masalah					
4.	Guru menyampaikan permasalahan yang akan dibahas.	3	3	2	2
Menetapkan Jawaban Sementara					
5.	Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok.	2	2	2	2
6	Peserta didik ditugaskan untuk menyebutkan kisah keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq.	3	3	3	3
7	Peserta didik ditugaskan menyebutkan hikmah mempelajari kisah keteladanan Abu Bakar Assiddiq dalam kehidupan sehari-hari.	3	3	3	3

Pencarian Data					
8	Setiap kelompok diberikan tugas untuk mencari pada sumber yang ada sesuai dengan pertanyaan yang telah dirumuskan tadi.	3	3	3	3
9	Masing-masing peserta didik menulis penemuannya di kertas selembat.	2	2	2	2
Menguji Jawaban Sementara					
10	Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.	2	2	3	3
11	Guru bersama peserta didik mencocokkan hasil kerja kelompok dengan jawaban sementara yang diajukan pada awal pembelajaran.	3	3	3	3
12	Guru bersama peserta didik memperhatikan kebenaran hasil kerja kelompok dan jawaban sementara.	3	3	3	3
13	Guru memberikan penguatan.	3	3	3	3
Menarik Kesimpulan					
14	Guru bersama peserta didik memberikan kesimpulan.	3	3	3	3
15	Guru melaksanakan evaluasi untuk menguji pemahaman peserta didik.	2	3	3	2

16	Guru menyampaikan tentang pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	2	2	2	2
Jumlah		44	42	43	42
Jumlah keseluruhan		173			
Rata-rata		90			
Kategori		Baik Sekali			

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Ibu Dra. Mardiah selama empat kali pertemuan, maka peneliti dapat menarik suatu keputusan bahwa dari awal pertemuan dengan menerapkan metode pembelajaran *inquiry*, tepatnya pada tanggal 11 Mei 2019 sampai tanggal 11 Juni 2019 berada pada persentase 90% berada pada interval (81-100) dengan kategori baik sekali

2. Hasil Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik yang Menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiry* di Kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan hasil penelitian *posttest* yang telah dilakukan di Kelas VIII A MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 27 peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry*, maka peneliti mengumpulkan data hasil belajar peserta didik melalui tes pilihan ganda secara tertulis. Berikut adalah hasil belajar peserta didik kelas VIII A sebagai kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry*.

Tabel 4.2.
Distribusi Nilai Statistik yang Menggunakan
Metode Pembelajaran *Inquiry*

No.	Statistik	Data
		VIII A
1.	<i>Range</i>	35
2.	Nilai Terendah	65
3.	Nilai Tertinggi	100
4.	<i>Mean</i>	83,72
5.	Standar Deviasi	11,857

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menggambarkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik pada kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry*. Hasilnya menunjukkan pada nilai *range* diperoleh 35, nilai terendah 65, nilai tertinggi 100, *mean* 83,72 dan standar deviasi memperoleh nilai 11,857.

Distribusi Frekuensi hasil belajar Aqidah Akhlak pada kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dapat dilihat pada tabel 4.3.

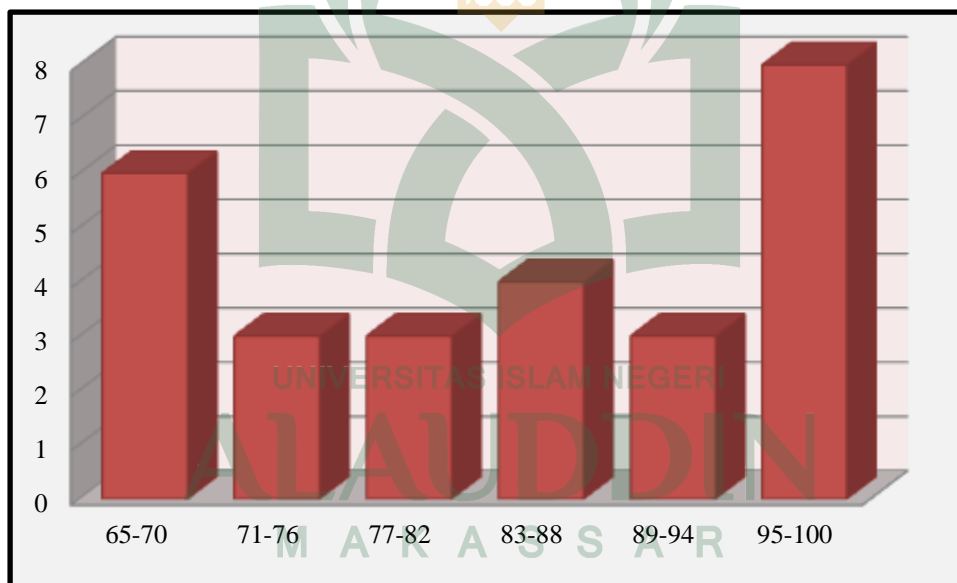
Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelompok yang
Menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiry*

NO.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	65-70	6	22,2%
2	71-76	3	11,1%
3	77-82	3	11,1%
4	83-88	4	14,8%
5	89-94	3	11,1%
6	95-100	8	29,6%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, peneliti dapat menentukan kategori nilai hasil belajar Aqidah Akhlak pada kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry*, diperoleh pada interval nilai 65-70 frekuensi 6 peserta didik dengan persentase 22,2%, 71-76 frekuensi 3 peserta didik dengan persentase 11,1%, 77-82 frekuensi 3 peserta didik dengan persentase 11,1%, 83-88 frekuensi 4 dengan persentase 14,8%, 89-94 frekuensi 3 peserta didik dengan persentase 11,1%, dan 95-100 frekuensi 8 peserta didik dengan persentase 29,6%.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat diagram batang pada gambar 4.1.

Diagram 4.1.
Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelompok yang Menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiry*



Jika nilai hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik dikelompokkan dalam kategori rendah, sedang dan tinggi setelah dilakukan *posttest* akan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Kategorisasi Hasil Belajar Kelompok yang Menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiry*

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$x < 72$	6	22,2%	Rendah
2	$72 \leq x < 96$	17	62,9%	Sedang
3	$96 \leq x$	4	14,8%	Tinggi
Jumlah		27	100%	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan materi peserta didik pada *posttest* kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry*, pada frekuensi sebanyak 6 peserta didik pada kategori rendah, 17 peserta didik pada kategori sedang, dan 4 peserta didik pada kategori tinggi.

b. Deskripsi Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik yang Tidak Menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiry* Di Kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan hasil penelitian *posttest* yang dilakukan kelas VIII C MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar yang berjumlah 26 peserta didik yang tidak menggunakan metode pembelajaran *inquiry*, maka peneliti mengumpulkan data hasil belajar peserta didik melalui tes pilihan ganda secara tertulis.

Berikut adalah hasil belajar peserta didik kelas VIII C sebagai kelompok yang tidak menggunakan metode pembelajaran *inquiry*:

Tabel 4.5.
Distribusi Nilai Statistik yang Tidak Menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiry*

No.	Statistik	Data
		VIII A
1.	<i>Range</i>	55
2.	Nilai Terendah	40
3.	Nilai Tertinggi	95

4.	<i>Mean</i>	71,88
5.	Standar Deviasi	12,212

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menggambarkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik pada kelompok yang tidak menggunakan metode pembelajaran *inquiry*, hanya menggunakan metode konvensional. Hasilnya menunjukkan pada nilai *range* sebanyak 55, nilai terendah 40, nilai tertinggi 95, *mean* 71,88 dan standar deviasi 12,212.

Distribusi frekuensi hasil belajar Aqidah Akhlak pada kelompok yang tidak menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6.
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelompok yang Tidak Menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiry*

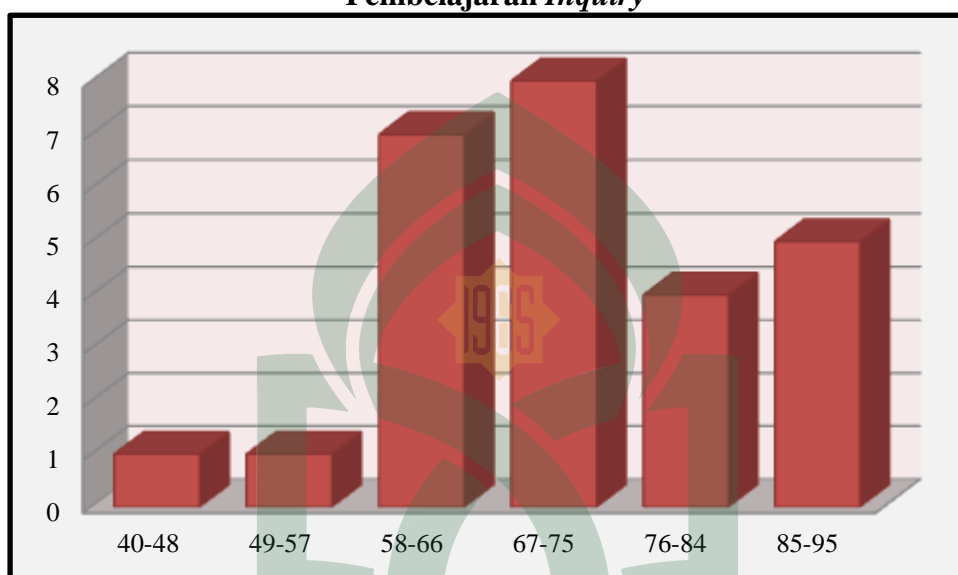
NO.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	40-48	1	3,8%
2	49-57	1	3,8%
3	58-66	7	26,9%
4	67-75	8	30,7%
5	76-84	4	15,3%
6	85-95	5	19,2%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, peneliti dapat menemukan kategori nilai hasil belajar Aqidah Akhlak pada yang tidak menggunakan metode pembelajaran *inquiry*, diperoleh pada interval nilai 40-48 frekuensi 1 peserta didik dengan persentase 3,8%, 49-57 frekuensi 1 peserta didik dengan persentase 3,8%, 58-66 frekuensi 7 peserta didik dengan persentase 26,9%, 67-75 frekuensi 8 peserta

didik dengan persentase 30,7%, 76-84 frekuensi 4 dengan persentase 15,3%, 85-95 frekuensi 5 dengan persentase 19%.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat diagram batang pada gambar 4.2.

Diagram 4.2.
Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelompok yang Tidak Menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiry*



Jika nilai hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik dikelompokkan dalam kategori rendah, sedang dan tinggi setelah dilakukan *posttest* akan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7.
Kategorisasi Hasil Belajar Kelompok yang Tidak Menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiry*

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$x < 60$	2	7,6%	Rendah
2	$60 \leq x < 84$	19	73%	Sedang
3	$84 \leq x$	5	19,2%	Tinggi
Jumlah		26	100%	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan materi peserta didik pada *posttest* kelompok yang tidak menggunakan metode pembelajaran *inquiry*, frekuensi sebanyak 2 peserta didik pada kategori

rendah, 19 peserta didik pada kategori sedang, dan 5 peserta didik pada kategori tinggi.

3. Hasil Analisis Inferensial

Pengaruh Penggunaan Metode *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Di Kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Pengaruh penggunaan metode *inquiry* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTs DDI kanang dilakukan melalui uji inferensial yang terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis dengan melalui bantuan aplikasi SPSS.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas Data

Pengujian *normalitas* dilakukan pada data hasil belajar peserta didik. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak yang selanjutnya dijadikan dasar menentukan metode statistik pada uji perbedaan rata-rata dua kelompok sampel. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai $sig > \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ data tidak berdistribusi normal.

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas pada data kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* dan kelompok yang tidak menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dapat dilihat pada output SPSS di bawah ini.

Tabel 4.8.
Uji Normalitas Hasil Belajar Aqidah Akhlak

Tests of Normality		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Aqidah Akhlak	Kelompok yang Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Inquiry</i>	.128	27	.200*	.927	27	.057
	Kelompok yang Tidak Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Inquiry</i>	.170	26	.052	.945	26	.174

Berdasarkan uji *normalitas* dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 pada *gain* skor hasil belajar peserta didik kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dan 0,052 pada *gain* skor hasil belajar peserta didik kelompok yang tidak menggunakan metode pembelajaran *inquiry*. Kedua data tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka kedua data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Data

Uji *homogenitas* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah *gain* skor peserta didik kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry* homogen/mempunyai varians yang sama atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai $sig > \alpha = 0,05$ maka data homogen dan jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ data tidak homogen atau jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti homogen, dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti tidak homogen.

Hipotesis:

H_0 : varian dari dua kelompok populasi data adalah sama

H_1 : varian dari dua kelompok populasi data adalah tidak sama

Tabel 4.9.
Uji Homogenitas Nilai Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.177	1	51	.676

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,676. Data tersebut memiliki nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ yaitu $0,676 > 0,05$ maka kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 diterima atau data aktivitas belajar peserta didik kelompok perlakuan dan kelompok tanpa perlakuan adalah homogen.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent sample t-test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai *gain* skor hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak, setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai *gain* skor hasil belajar yang signifikan antara peserta didik kelas VIII A dan kelas VIII C setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

H_1 = Terdapat perbedaan rata-rata nilai *gain* skor hasil belajar yang signifikan antara peserta didik kelas VIII A dan kelas VIII C setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji dua arah yaitu jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau jika $Sig > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $Sig < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.10.
Uji Independent Sample t Test Gain Skor

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Belajar Aqidah	Equal variances assumed	,177	,676	3,190	51	,002	10,434	3,271	3,868	17,001
	Equal variances not assumed			3,188	50,769	,002	10,434	3,273	3,864	17,005

Pada kolom *Equal variances assumed*, dan baris *Levene's Test for Equality of Variances* diperoleh nilai F sebesar 0,177 dengan angka sig. atau p-value = 0,676 > 0,05, yang berarti varians populasi kedua kelompok sama atau homogen. Karena varians data homogen, maka akan dipilih kolom *Equal variances assumed*. Pada baris *t-test for Equality of Means* diperoleh nilai $t = 3,190$, $df = 51$ dan sig. (2 tailed) atau p-value = $0,002/2 = 0,001 < 0,05$, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sudah teruji oleh data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *inquiry* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik di kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII A dan VIII C pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah *quasi experimental* bentuk *posttest only control design*. Dimana pada desain ini hanya terdapat *posttest* setelah masing-masing diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas VIII A adalah kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry*, sedangkan kelas VIII C adalah kelompok yang tidak menggunakan metode pembelajaran *inquiry*.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang relevan seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarwan dan Samsul Hadi dengan judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Teori Dasar-Dasar Pengelasan Kelas XII Di SMK KRISTEN 1 KLATEN Tahun Ajaran 2013/2014. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil rata-rata nilai pre-test dan post-test pada siklus I adalah sebesar 38,09 dan 61,19 dari jumlah siswa 21 anak. Hasil dari observasi aktivitas saat kegiatan belajar mengajar rata-rata siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Nilai rata-rata kelas pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dari nilai post- test siklus I 61,19 menjadi 67,38. Dan nilai rata-rata kelas pada siklus III mengalami peningkatan yaitu dari nilai posttest siklus II sebesar 67,38 menjadi 75. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, hal. 65-72 oleh Burhanah Farida dengan judul : Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Di SDN 4 Tanggung Kecamatan Tanggung Harjo Kabupaten Grobongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPA yang dicapai melalui

strategi pembelajaran inkuiri siswa kelas IV SD N 4 Tanggung semester 2 tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan hasil belajar tersebut dilihat dari Penilaian hasil belajar melalui tes dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Pada siklus 2 dapat mencapai indikator yang diharapkan yaitu $> 70\%$ dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai ≥ 58 (KKM=58). Bahkan dari penelitian tindakan ini mencapai 90% dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai ≥ 58 . Penilaian proses belajar melalui pengamatan percobaan, diskusi, dan presentasi dari siklus 1 dan siklus 2.

Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 2, NO. 1 Januari 2016, hal. 70-82 oleh Attin Warni dengan judul : Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematik Peserta Didik (Penelitian terhadap Peserta Didik Kelas V SDN Paturaman Desa Sukaratu Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2013/2014). Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata kemampuan pemahaman matematik peserta didik yang menggunakan strategi inkuiri adalah 10,79 dan daya serap 67,44% sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung adalah 8,54 dan daya serap 53,38%. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan pemahaman matematik peserta didik yang menggunakan strategi inkuiri lebih baik dari pada yang menggunakan model pembelajaran langsung. Ternyata thitung $> t_{0,99(76)}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kemampuan pemahaman matematik yang menggunakan strategi inkuiri lebih baik dari pada yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *inquiry* membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, membantu peserta didik lebih berpikir kritis dan peserta didik terlatih mandiri dalam belajar yakni mampu memecahkan masalah sendiri.

Hasil analisis data penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif pada hasil belajar peserta didik kelas VIII A menggunakan metode pembelajaran

inquiry didapatkan bahwa nilai *posttest* dengan rata-rata 83,72. Sedangkan kelas VIII C tidak menggunakan metode pembelajaran *inquiry* didapatkan bahwa nilai *posttest* peserta didik dengan rata-rata 71,88. Metode pembelajaran *inquiry* lebih menekankan kepada kreativitas peserta didik.

Adapun hambatan yang dialami oleh peneliti pada saat menggunakan metode *inquiry* di kelas, pada saat proses pembelajaran tidak semua peserta didik fokus terhadap tugas yang di berikan oleh guru, sebagian peserta didik terkadang mengganggu teman yang lain sehingga terjadi keributan di dalam kelas. Cara peneliti mengatasi hal tersebut adalah dengan memberikan yel-yel kepada peserta didik untuk menjaga situasi kelas agar tetap terkontrol. Dalam metode pembelajaran *inquiry*. Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak sesuai dengan pengamatan penelitian dilapangan dan itu dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik yang mengajukan suatu pertanyaan kepada guru. Salah satu faktor yang membuat peserta didik sangat aktif dalam proses pembelajaran, itu disebabkan guru memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengemukakan apa-apa yang dipahami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Metode pembelajaran *inquiry* adalah sebuah metode yang lebih menekankan kepada kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga membuat peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak dan sangat cocok dengan materi pelajaran Aqidah Akhlak. Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah pembelajaran yang lebih berfokus kepada pemahaman dan begitupun dengan metode pembelajaran *inquiry* yang lebih menekankan kepada pemahaman peserta didik. Sehingga sangat selaras materi pelajaran Aqidah Akhlak dengan metode pembelajaran *inquiry*.

Sedangkan metode konvensional merupakan metode yang selalu diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Salah satu metode konvensional yang selalu digunakan oleh guru Aqidah Akhlak di MTs DDI Kanang adalah metode ceramah. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, peserta didik sangat tidak antusias dalam proses pembelajaran, itu dikarenakan proses pembelajaran hanya berfokus pada guru dan kurang berfokus kepada peserta didik sehingga membuat peserta didik kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *inquiry* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Hal ini terlihat bahwa hasil nilai rata-rata pada kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry* lebih tinggi dibandingkan hasil nilai rata-rata pada kelompok yang tidak menggunakan metode pembelajaran *inquiry*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry*, berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 83,72.
2. Hasil belajar Aqidah Akhlak tanpa menggunakan metode pembelajaran *inquiry*, berada pada kategori rendah dengan rata-rata 71,88.
3. Terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar karena diperoleh nilai sig. (2 tailed) atau p-value = $0,002/2 = 0,001 < 0,05$, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_0 ditolak.

B. Implikasi Penelitian

Setelah penyusun mengemukakan kesimpulan di atas, maka penyusun akan mengemukakan beberapa implikasi dalam penelitian ini sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran, maka disarankan kepada pihak sekolah khususnya guru-guru untuk menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat lebih aktif dan memperoleh hasil belajar yang baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang sama, sebaiknya memilih materi yang pembahasannya lebih banyak agar tidak kewalahan dalam membuat soal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, selesainya skripsi yang sangat sederhana ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan dijadikan sebagai bahan rujukan, khususnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Cet. 3; Jakarta:PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Amri, Muhammad. *Aqidah Akhlak*. Cet. I; Watampone: Penerbit Syahadah, 2016.
- Arif Tiro, Muhammad. *Dasar-Dasar Statistika*. Cet. I; Makassar: Andira Publisher, 2015.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- B. Uno, Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Cet. XI; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*. Jakarta: Penerbit Wali.2010.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta, 2013.
- Dimiyati, Johni. *Pembelajaran Terpadu untuk Taman Kanak-Kanak/Rabiatul Atgfal dan Sekolah Dasar*. Cet. I; Jakarta:PT. Kencana Prenada.2016.
- Eka Lestari, Karunia dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2015.
- Farida, Burhanah. "Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SD N 4 Tanggung Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan". *Jurnal*, vol. 2 no. 1. 2015.
- Fauzan, Andi Fadhil. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Di Ma Madani Alauddin Kabupaten Gowa*. Skripsi Gowa: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2018.
- Hanafy, Muh. Sain. *Model Pembelajaran*. Cet. I; Makassar: Penerbit Syahadah, 2017.
- Hartono. *Analisis Item Instrumen*. Cet. I; Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2015.
- Hartono. *Staistik Untuk Penelitian*. Cet. VI; Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2012.
- Iqbal Hasan, M. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*. Cet. V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Cet. I; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.

- Kamsinah. *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Kamsinah. "Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi tentang Ragam dan Implementasinya", *Jurnal*, vol. 11, no. 1. 2008.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2015.
- Munawwara. "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran CTL terhadap Kemampuan Metakognisi pada Pembelajaran Fiqh Peserta Didik di MTs DDI Tuppu Kabupaten Pinrang". *Skripsi*. Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2018.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lirik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT Refika Aditama, 2009.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Cet. VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Cet. VIII; Jogjakarta: DIVA Press, 2015.
- Prawira Budi, Triton. *SPSS 13.0 Terapan*. Cet. I; Yogyakarta: Andi, 2016.
- Putra Widoyoko, Eko. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Rapi, Muh. *Pengantar Strategi Pembelajaran Pendekatan Standar Proses*. Cet. I; Makassar Alauddin University Press, 2012.
- Retnawati, Heri. *Validasi Reabilitas dan Karakteristik Butir*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2016.
- Restu, Ichwan Nugroho dan Bambang Ruwanto. "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Media Sosial *Instagram* sebagai Sumber Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas IX SMA". *Jurnal*, vol. 6, no 6 2017.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Saebani, Beni Ahmad dan Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Cet. XI; Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Sain Hanafy, Muh. *Model Pembelajaran*. Cet. I; Makassar: Penerbit Syahadah, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Depok: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sanjaya, Wina dan Andi Budimanjaya. *Paradigma Baru Mengajar*. Cet. I; Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima, 2017.
- Sarwoko. *Statistik Inferensi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Cet. I; Yogyakarta: ANDI, 2007.

- Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. I; Jakarta: BP Panca Usaha, 2003.
- Siregar, Syofian. *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2017.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. XIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sukardjo M. dan Ukim Komaruddin. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. XXVII; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumarwan. “Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Teori Dasar-Dasar Pengelasan Kelas XII di SMK Kristen 1 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014”. *Jurnal*, vol. 1 no. 1. 2013.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- T. M. Yusuf dan Mutmainnah Amin. “Pengaruh *Mind Map* dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. *Jurnal*, vol. 1, no. 1. Juni 2016.
- Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-Dasar Statistika*. Cet. I; Makassar: Andira Publisher, 2015.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Universitas Islam Negeri Alauddin. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Makassar: Alauddin Press, 2003.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Cet. 11; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika*. Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Warni, Attin. “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Peserta Didik (Penelitian terhadap

Peserta Didik Kelas V SDN Paturaman Desa Sukaratu Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut Tahun Pelajaran 2013/2014). *Jurnal*, vol. 2 no. 1. 2016.

Widoyoko, S. Eko Putra. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.

Widoyoko, S. Eka Putro. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Wibawanto, Wandah. *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2017.

Yaumi, Muhammad. *Desain Pembelajaran Efektif*. Makassar: Alauddin Universty Press, 2012.

Yaumi, Muhammad. *Belajar dan Mengajar dengan Media dan Teknologi*. Cetakan I; Penerbit Syahadah, 2017.



LAMPIRAN A

DATA HASIL PENELITIAN

A.1 Nilai hasil belajar *posttest* kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry*

A.2 Nilai hasil belajar *posttest* kelompok yang tidak menggunakan metode pembelajaran *inquiry*



A.1 NILAI HASIL BELAJAR *POSTTEST* KELOMPOK YANG MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY*

NO	NAMA PESERTA DIDIK	HASIL BELAJAR
1	Aida W	90
2	Alfia Syahra	85
3	Alisa Zahra Syahdia	85
4	Bahrin	80
5	Baiti Jannati	85
6	Dwi Hesti Rahatu Putri	95
7	Esya Alfad	65
8	Fadila Tuzzahra	75
9	Hasri	95
10	Muhammad Syamsul Arif	100
11	Muhammad Ridzwan	100
12	Mulky Ferdiansyah Nur	75
13	Muqarramah Ridwan	90
14	Nurlisa	85
15	Nurmadina	75
16	Nurmadina S	80
17	Putri Dwi Alya Ramadhani	100
18	Sitti Rahmania	95
19	Riswandi	95
20	Nur Sima Ical	70
21	Syamsul Rijal	100
22	Syamsul Bahri	80
23	Tahta Arsyilla	70
24	Taufik Hidayat	65
25	Tri Wulandari	90
26	Muhammad Dwi Andika	65
27	Yulianti	70
JUMLAH		2260

A.2 NILAI HASIL BELAJAR *POSTTEST* KELOMPOK YANG TIDAK MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY*

NO	NAMA PESERTA DIDIK	HASIL BELAJAR
1	Hamdana	70
2	Hanira Rahim	80
3	Irfan	65
4	Kasim	85
5	M. Hamdan	65
6	M. Taufiq Hidayat	65
7	Masri	40
8	May Aswandi	65
9	Maghfira	75
10	Muh. Farid Wajedi	75
11	Mishran Sudirman Saleh	70
12	Mutia Kasim	95
13	Nadhifaturrodhiyah Talib	95
14	Naharuddin	65
15	Rusman	75
16	Sabdariah	80
17	Salmawati Abbas	90
18	Santi Syarifuddin	85
19	Sappe	80
20	Zalsyadilah Abdullah	80
21	Nur Sulthana	65
22	Muhammad Riswan	65
23	Muhammad Syafruddin	55
24	Noor Najua Bhalqis	70
25	Nuhuria	75
26	Nur Alia Amalia	75
JUMLAH		1905

LAMPIRAN B

ANILISIS DESKRIPTIF

- B.1** Analisis deskriptif hasil belajar *posttest* kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry*
- B.2** Analisis deskriptif hasil belajar *posttest* kelompok yang tidak menggunakan metode pembelajaran *inquiry*



B.1 ANALISIS DESKRIPTIF HASIL BELAJAR *POSTTEST* KELOMPOK YANG MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY*

Skor Maksimum : 100

Skor Minimum : 65

N : 37

1) Rentang Nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$= 100 - 65$$

$$= 35$$

2) Banyak Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 27$$

$$= 1 + 3,3 (1,431)$$

$$= 1 + 4,722$$

$$= 5,7 (\text{dibulatkan ke-6})$$

3) Panjang Kelas

$$P = \frac{R}{k}$$

$$= \frac{35}{6}$$

$$= 5,8 (\text{dibulatkan ke 6})$$

No	Interval Nilai	<i>fi</i>	<i>xi</i>	<i>fi</i> × <i>xi</i>	$(xi - \bar{x})^2$	<i>fi</i> ($xi - \bar{x})^2$
1	65-70	6	67,5	405	263	1578
2	71-76	3	73,5	220,5	104,4	313,2
3	77-82	3	79,5	238,5	17,8	53,4
4	83-88	4	85,5	342	3,1	12,4

5	89-94	3	91,5	274,5	60,5	181,5
6	95-100	8	97,5	780	189,8	1518,4
Jumlah		27	495	2260,5	640,6	3656,9

4) Rata-rata (*Mean*)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2260,5}{27} \\ &= 83,72\end{aligned}$$

5) Standar Deviasi

$$\begin{aligned}S_D &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{3656,9}{27 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{3656,9}{26}} \\ &= \sqrt{140,6} \\ &= 11,857\end{aligned}$$

B.2 ANALISIS DESKRIPTIF HASIL BELAJAR *POSTTEST* KELOMPOK YANG TIDAK MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY*

Skor Maksimum : 95

Skor Minimum : 40

N : 26

1) Rentang Nilai (*Range*)

$$R = X_t - X_r$$

$$= 95 - 40$$

$$= 55$$

2) Kelas Interval/Banyak Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log$$

$$= 1 + 3,3 \log 26$$

$$= 1 + 3,3 (1,414)$$

$$= 1 + 4,666$$

$$= 5,666 \text{ (dibulatkan ke-6)}$$

3) Panjang Kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{55}{6}$$

$$= 9,166 \text{ (dibulatkan ke-9)}$$

No	Interval Nilai	<i>fi</i>	<i>xi</i>	<i>fi</i> × <i>xi</i>	$(xi - \bar{x})^2$	<i>fi</i> (<i>xi</i> - \bar{x}) ²
1	40-48	1	44	44	777,29	777,29
2	49-57	1	53	53	356,45	356,45
3	58-66	7	62	434	97,61	683,27

4	67-75	8	71	568	0,77	6,16
5	76-84	4	80	320	65,93	263,72
6	85-95	5	90	450	328,33	1641,65
Jumlah		26	400	1869	1626,38	3728,54

4) Rata-rata (*Mean*)

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{1869}{26} \\
 &= 71,88
 \end{aligned}$$

5) Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 S_D &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{3728,54}{26 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{3728,54}{25}} \\
 &= \sqrt{149,14} \\
 &= 12,21
 \end{aligned}$$



LAMPIRAN C

ANALISIS INFERENSIAL

- C.1 Uji normalitas kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry*
- C.2 Uji normalitas kelompok yang tidak menggunakan metode pembelajaran *inquiry*
- C.3 Uji homogenitas kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dan kelompok yang tidak menggunakan metode pembelajaran *inquiry*
- C.4 Uji hipotesis kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dan kelompok yang tidak menggunakan metode pembelajaran *inquiry*

C.1 UJI NORMALITAS KELOMPOK YANG MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY*

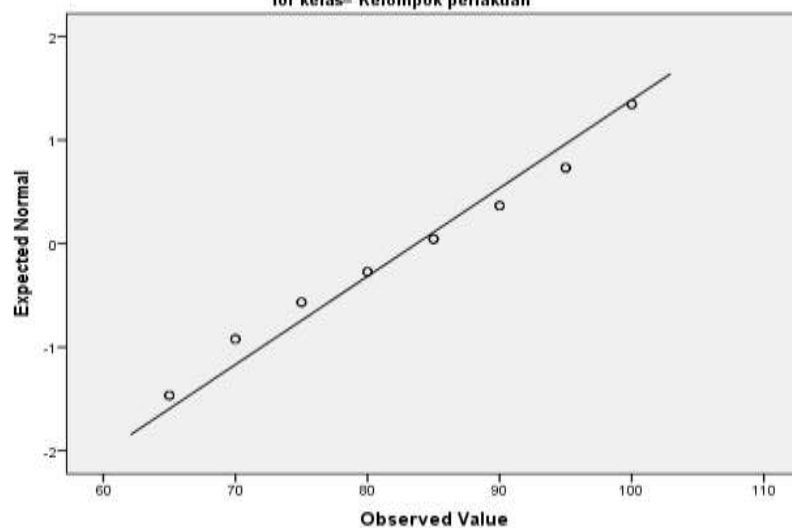
Case Processing Summary

Kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Aqidah Akhlak	Kelompok yang menggunakan metode pembelajaran <i>Inquiry</i>	27	100.0%	0	.0%	27	100.0%

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Aqidah Akhlak	Kelompok yang menggunakan metode pembelajaran <i>Inquiry</i>	.128	27	.200*	.927	27	.057

Normal Q-Q Plot of Hasil Belajar Aqidah Akhlak
for kelas= Kelompok perlakuan



C.2 UJI NORMALITAS KELOMPOK YANG TIDAK MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY*

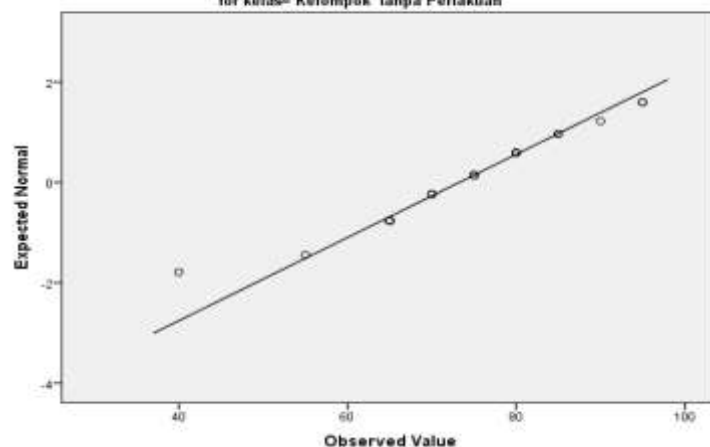
Case Processing Summary

Kelas	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Kelompok yang tidak menggunakan metode pembelajaran <i>Inquiry</i> Aqidah Akhlak	26	100.0%	0	.0%	26	100.0%

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Kelompok yang tidak menggunakan metode pembelajaran <i>Inquiry</i> Aqidah Akhlak		.170	26	.052	.945	26	.174

Normal Q-Q Plot of Hasil Belajar Aqidah Akhlak
for kelas= Kelompok tanpa Perlakuan



C.3 UJI HOMOGENITAS KELOMPOK YANG MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY* DAN KELOMPOK YANG TIDAK MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY*

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.177	1	51	.676



C.4 UJI HIPOTESIS KELOMPOK YANG MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY* DAN KELOMPOK YANG TIDAK MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Aqidah	Equal variances assumed	,177	,676	3,190	51	,002	10,434	3,271	3,868	17,001
	Equal variances not assumed			3,188	50,769	,002	10,434	3,273	3,864	17,005



LAMPIRAN D

Validitas Instrumen

- D.1** Lembar validitas tes hasil belajar *posttest*
- D.2** Lembar validitas RPP kelompok yang menggunakan *Inquiry*
- D.3** Lembar validitas RPP kelompok yang tidak menggunakan *Inquiry*



D.1 LEMBAR VALIDITAS TES HASIL BELAJAR *POSTTEST*

B. TABEL PENILAIAN

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skala Penilaian			
		SS	S	KS	TS
		4	3	2	1
Materi Soal	1. Soal-soal sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓			
	2. Soal-soal sesuai dengan aspek yang akan diukur.	✓			
	3. Batasan pertanyaan dirumuskan dengan jelas.	✓			
	4. Mencakup materi pelajaran secara representatif.	✓			
Konstruksi	1. Petunjuk dalam mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas.		✓		
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda.	✓			
	3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas.		✓		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	✓			
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	✓			
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik.	✓			
Waktu	Penyesuaian waktu dengan tingkat kesukaran dan banyaknya soal:	✓			

PENILAIAN UMUM

- Dapat digunakan tanpa revisi
- (b) Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Dapat digunakan dengan revisi besar
- Belum dapat digunakan

Catatan:

KOMENTAR

Gowa, 8 Mei 2019

Validator/Penilai

(Idah Suardah.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

M A K A S S A R

B. TABEL PENILAIAN

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skala Penilaian			
		SS	S	KS	TS
		4	3	2	1
Materi Soal	1. Soal-soal sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓			
	2. Soal-soal sesuai dengan aspek yang akan diukur.	✓			
	3. Batasan pertanyaan dirumuskan dengan jelas.	✓			
	4. Mencakup materi pelajaran secara representatif.	✓			
Konstruksi	1. Petunjuk dalam mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas.	✓			
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda.	✓			
	3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas.		✓		
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	✓			
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	✓			
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik.	✓			
Waktu	Penyesuaian waktu dengan tingkat kesukaran dan banyaknya soal:		✓		

PENILAIAN UMUM

- Dapat digunakan tanpa revisi
- ⓑ Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Dapat digunakan dengan revisi besar
- Belum dapat digunakan

Catatan:

KOMENTAR

7/5/2019

Validator/Penilai

(...MARDHIAH...)

D.2 LEMBAR VALIDITAS RPP KELOMPOK YANG MENGGUNAKAN INQUIRY

B. TABEL PENILAIAN

No.	Uraian	Skala Penilaian			
		SS	S	KS	TS
		4	3	2	1
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	✓			
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	✓			
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntunan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)		✓	✓	
4.	Pemilihan sumber/materi pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	✓			
5.	Kejelasan scenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup)	✓			
6.	Kerincian scenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode)	✓			
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	✓			
8.	Kelengkapan instrument (soal dan kunci jawaban)	✓			

PENILAIAN UMUM

- Dapat digunakan tanpa revisi
- ☒ Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Dapat digunakan dengan revisi besar
- Belum dapat digunakan

B. TABEL PENILAIAN

No.	Uraian	Skala Penilaian			
		SS	S	KS	TS
		4	3	2	1
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	✓			
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	✓			
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntunan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)		✓		
4.	Pemilihan sumber/materi pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	✓			
5.	Kejelasan scenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup)	✓			
6.	Kerincian scenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode)		✓		
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	✓			
8.	Kelengkapan instrument (soal dan kunci jawaban)	✓			

PENILAIAN UMUM

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- Ⓑ Dapat digunakan dengan revisi kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan

Catatan:

KOMENTAR

7/5/2019

Validator/Penilai

(...MAPOH144...)

D.3 LEMBAR VALIDITAS RPP KELOMPOK YANG TIDAK MENGGUNAKAN *INQUIRY*

B. TABEL PENILAIAN

No.	Uraian	Skala Penilaian			
		SS	S	KS	TS
		4	3	2	1
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	✓			
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	✓			
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntunan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)		✓		
4.	Pemilihan sumber/materi pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	✓			
5.	Kejelasan scenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup)	✓			
6.	Kerincian scenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode)		✓		
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	✓			
8.	Kelengkapan instrument (soal dan kunci jawaban)	✓			

PENILAIAN UMUM

- Dapat digunakan tanpa revisi
- ☒ Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Dapat digunakan dengan revisi besar
- Belum dapat digunakan

Catatan:

KOMENTAR

Conva, 8 Mei 2019

Validator/Penilai

(Isah Suaidah)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

B. TABEL PENILAIAN

No.	Uraian	Skala Penilaian			
		SS	S	KS	TS
		4	3	2	1
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	✓			
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	✓			
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntunan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	✓			
4.	Pemilihan sumber/materi pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)		✓		
5.	Kejelasan scenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup)	✓			
6.	Kerincian scenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode)		✓		
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	✓			
8.	Kelengkapan instrument (soal dan kunci jawaban)	✓			

PENILAIAN UMUM

- Dapat digunakan tanpa revisi
- Dapat digunakan dengan revisi kecil
- Dapat digunakan dengan revisi besar
- Belum dapat digunakan

Catatan:

KOMENTAR

7/5/2019

Validator/Penilai

(...MARCH 14...)

LAMPIRAN E

INSTRUMEN PENELITIAN

E.1 Kisi-Kisi Soal

E.2 Tes Hasil Belajar *Posttest*



E.1 KISI-KISI TES HASIL BELAJAR

Nama Sekolah : MTs DDI Kanang

Kelas : VIII (Delapan)

Semester : II (Genap)

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Aspek	Bentuk Soal
7.1. Menghayati kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra.	Menjelaskan sifat-sifat utama sahabat Abu Bakar Ash-shiddiq	Keteguhan Iman Sahabat Abu Bakar Ash-shiddiq	C2	Pilihan Ganda
7.2. Meneladani sifat-sifat utama sahabat Abu Bakar ra.				
7.3. Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra.	Menjelaskan keteladanan sahabat Abu Bakar Ash-shiddiq		C2	
7.4. Menceritakan kisah keteladanan sahabat Abu Bakar ra				

E.2 TES HASIL BELAJAR *POSTTEST*

A. Identitas Peserta Didik

Nama :
 Nis :
 No. Urut Absen :
 Kelas :
 Mata Pelajaran :

B. Petunjuk

1. Bacalah soal terlebih dahulu dengan teliti.
2. Soal terdiri dari 20 soal pilihan ganda.
3. Tidak diperkenankan membuka buku atau bekerjasama dengan peserta didik lain.
4. Waktu untuk mengerjakan soal adalah 45 menit.
5. Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (x)

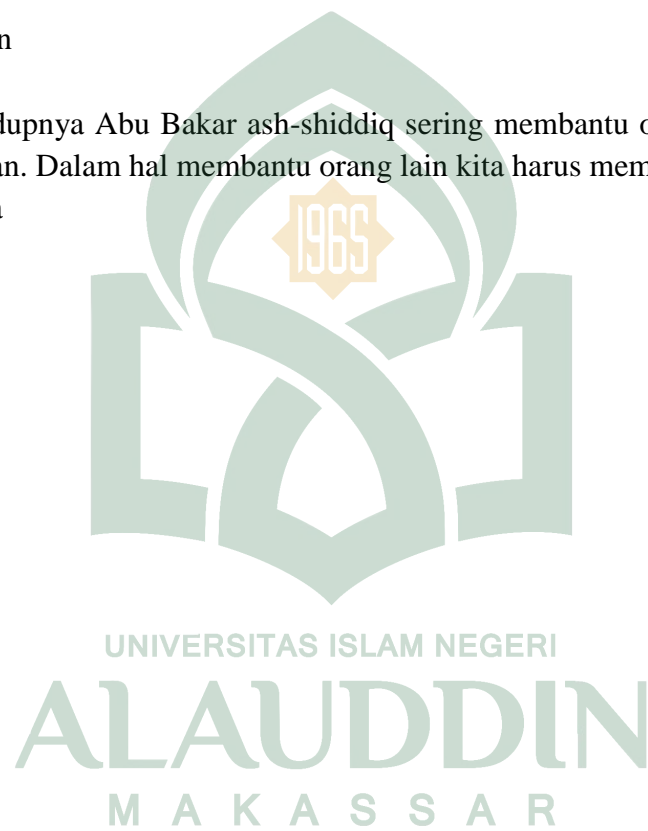
C. Soal Pilihan Ganda

1. Sahabat Abu Bakar termasuk salah seorang dari...
 - a. *Assabiqunal awwalun*
 - b. Orang yang amat perhitungan tentang harta
 - c. Paling banyak menghafal hadis
 - d. Sahabat yang paling luas kebunnya
2. Gelar sahabat Abu Bakar adalah ash-shiddiq yang artinya adalah :
 - a. Cerdas
 - b. Penyayang
 - c. Sabar
 - d. Terpercaya
3. Kaum anshor dan kaum muhajirin menerima dan membaiat Abu Bakar ash-shiddiq karena....
 - a. Abu Bakar merupakan sahabat yang pertama kali masuk Islam
 - b. Semangat keagamaan Abu Bakar ash-shiddiq yang begitu tinggi
 - c. Terlahir dari keluarga kaya raya
 - d. Terlahir dari suku Quraisy
4. Abu Bakar ash-ashiddiq merupakan mertua dari Nabi Muhammad saw. yang memiliki sifat.....
 - a. Keras dan tegas
 - b. Lemah lembut
 - c. Pemalu
 - d. Penyantun
5. Salah satu keberhasilan khalifah Abu Bakar ash-shiddiq yaitu memberantas kaum murtad. Hal ini menunjukkan sikap.....

- a. Tegas
 - b. Adil
 - c. Patuh
 - d. Jujur
6. Abu Bakar ash-shiddiq adalah seorang sahabat yang terkenal karena....
 - a. Keberaniannya
 - b. Keramahannya
 - c. Ketampanannya
 - d. Keteguhan imannya
7. Abu Bakar ash-ashiddiq telah menginfakkan hartanya di jalan Allah swt. demi kepentingan umat dan memerdekakan budak sebesar empat puluh ribu dinar. Hal ini merupakan sifat.....
 - a. Dermawan
 - b. Hartawan
 - c. Wartawan
 - d. Sastrawan
8. Merasa senasib sepenanggungan sebagaimana yang dilakukan Abu Bakar ash-shiddiq kepada Rasulullah saw. merupakan wujud dari sikap.....
 - a. Manusiawi
 - b. Menghormati
 - c. Setia kawan
 - d. Tenggang rasa
9. Abu Bakar ash-shiddiq terkenal dengan kebaikan, keberanian, kejujuran, dan keteguhan iman yang dimilikinya. Semasa kecil sampai beliau wafat, Abu Bakar ash-shiddiq menolak untuk menyembah berhala yang baginya hanya seongkok batu. Hal ini menunjukkan bahwa Abu Bakar ash-shiddiq adalah sosok yang...
 - a. Cerdas
 - b. Jujur
 - c. Rendah hati
 - d. Tabah dan sabar
10. Abu Bakar ash-shiddiq merupakan sahabat yang paling disayangi oleh Rasulullah saw. karena besarnya pengorbanannya sesuai dengan sabda Nabi saw.....
 - a. Islam mengalami kemunduran di era Abu Bakar ash-ashiddiq
 - b. Islam telah berkembang di atas kekuatan Abu Bakar ash-shiddiq
 - c. Islam telah tegak di atas harta Sitti Khadijah dan pengorbanan Abu Bakar ash-shiddiq
 - d. Islam telah tegak di atas harta Siti Aisyah dan pengorbanan Abu Bakar ash-shiddiq

11. Berikut ini merupakan contoh keteladanan Abu Bakar ash-shiddiq, kecuali...
 - a. Dermawan
 - b. Jujur
 - c. Kikir
 - d. Penyayang
12. Harta yang kita miliki adalah titipan Allah swt, maka kita tidak boleh....
 - a. Bersedekah
 - b. Mengeluarkan zakat
 - c. Rajin menabung
 - d. Kikir
13. Jika ingin memiliki rezeki yang bertambah maka kita harus.....
 - a. Bersedekah
 - b. Kikir
 - c. Malas belajar
 - d. Tidur
14. Sikap berani membela kebenaran adalah sikap yang dimiliki Abu Bakar ash-shiddiq. Sikap berani dapat ditunjukkan dengan ... teman yang nyontek.
 - a. Bertanya
 - b. Melaporkan
 - c. Membantu
 - d. Membiarkan
15. Saat menjadi khalifah, Abu Bakar ash-shiddiq dikenal sebagai sosok yang tidak mementingkan dirinya sendiri. Ini bermakna Abu Bakar ash-shiddiq adalah sosok....
 - a. Senang berdebat
 - b. Senang bekerja
 - c. Senang bermusyawarah
 - d. Senang bertengkar
16. Selain dikenal sebagai sosok yang senang bermusyawarah, Abu Bakar ash-shiddiq juga dikenal sebagai sosok yang sangat cerdas. Agar kita bisa menjadi orang yang cerdas maka kita harus banyak.....
 - a. Bekerja
 - b. Belajar
 - c. Menabung
 - d. Sedekah
17. Salah satu kepribadian Abu Bakar ash-shiddiq yang harus diteladani oleh seorang pejabat adalah...
 - a. Adil
 - b. Bakhil

- c. Mengekang
 - d. Menguasai
18. Sikap pemberani harus kita tunjukkan dalam membela....
- a. Kebenaran
 - b. Kesesatan
 - c. Rakyat
 - d. Teman
19. Seorang pemimpin harus siap menerima.....dari orang yang dipimpinnya.
- a. Hadiah
 - b. Hinaan
 - c. Kritikan
 - d. Upah
20. Semasa hidupnya Abu Bakar ash-shiddiq sering membantu orang lain dalam hal kebaikan. Dalam hal membantu orang lain kita harus memiliki rasa.....
- a. Bangga
 - b. Ikhlas
 - c. Malas
 - d. Sedih



LAMPIRAN F

ANALISIS VALIDITAS INSTRUMEN

F.1 Analisis validitas tes hasil belajar *posttest*

F.2 Analisis validitas Rpp kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry*

F.3 Analisis Lembar validitas Rpp kelompok yang tidak menggunakan metode pembelajaran *inquiry*



F.1 ANALISIS VALIDITAS TES HASIL BELAJAR *POSTTEST*

Aspek	Kriteria	Nilai Validator		Rata-Rata
		1	2	
Materi Soal	1. Soal-soal sesuai dengan tujuan pembelajaran.	4	4	4
	2. Soal-soal sesuai dengan aspek yang akan diukur.	4	4	4
	3. Batasan pertanyaan dirumuskan dengan jelas.	4	4	4
	4. Mencakup materi pelajaran secara representatif.	4	4	4
Kontruksi	1. Petunjuk dalam mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas,	3	4	3,5
	2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda.	4	4	4
	3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat perintah yang jelas.	3	3	3
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	4	4	4
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	4	4	4
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik.	4	4	4
Waktu	Penyesuaian waktu dengan tingkat kesukaran dan banyaknya soal.	4	3	3,5

Total Skor	42	42	42
Rata-rata Skor	3,8	3,8	3,8

Analisis Indeks *Aiken'*V

No. Butir	Rater 1	Rater 2	S ₁	S ₂	Σs	V
1	4	4	3	3	6	1
2	4	4	3	3	6	1
3	4	4	3	3	6	1
4	4	4	3	3	6	1
5	3	4	2	3	5	0,8
6	4	4	3	3	6	1
7	3	3	2	2	4	0,6
8	4	4	3	3	6	1
9	4	4	3	3	6	1
10	4	4	3	3	6	1
11	4	3	3	2	5	0,8
Total					62	10,2
Rata-rata					5,6	0,9

$$V = \frac{\sum S}{[n(c-1)]} = \frac{5,6}{[2(4-1)]} = 0,9$$

Jika $V \geq 0,8$ maka instrumen dikatakan memiliki validitas tinggi

F.2 ANALISIS VALIDITAS RPP KELOMPOK YANG MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY*

No.	Uraian	Skor Validator		Rata-rata
		1	2	
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	4	4	4
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	4	4	4
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntunan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	3	3	3
4.	Pemilihan sumber/materi pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	4	4	4
5.	Kejelasan scenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup)	4	4	4
6.	Kerincian scenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode)	4	3	3,5
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	4	4	4
8.	Kelengkapan instrument (soal dan kunci jawaban)	4	4	4
Total		31	30	30,5
Rata-rata Skor		3,8	3,7	3,8

Analisis Indeks Aiken'V

No. Butir	Rater 1	Rater 2	S ₁	S ₂	Σs	V
1	4	4	3	3	6	1
2	4	4	3	3	6	1
3	3	3	2	2	4	0,6
4	4	4	3	3	6	1
5	4	4	3	3	6	1
6	4	3	3	2	5	0,8
7	4	4	3	3	6	1
8	4	4	3	3	6	1
Total					45	7,4
Rata-rata					5,6	0,9

$$V = \frac{\sum S}{[n(c-1)]} = \frac{5,6}{[2(4-1)]} = 0,9$$

Jika $V \geq 0,8$ maka instrumen dikatakan memiliki validitas tinggi

F.3 ANALISIS LEMBAR VALIDITAS RPP KELOMPOK YANG TIDAK MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY*

No.	Uraian	Skor Validator		Rata- rata
		1	2	
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	4	4	4
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	4	4	4
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntunan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	3	4	3,5
4.	Pemilihan sumber/materi pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)	4	3	3,5
5.	Kejelasan scenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup)	4	4	4
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode)	3	3	3
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	4	4	4
8.	Kelengkapan instrument (soal dan kunci jawaban)	4	4	4
Total		30	30	30
Rata-rata Skor		3,7	3,7	3,7

Analisis Indeks Aiken'V

No. Butir	Rater 1	Rater 2	S ₁	S ₂	Σs	V
1	4	4	3	3	6	1
2	4	4	3	3	6	1
3	3	4	2	3	5	0,8
4	4	3	3	2	5	0,8
5	4	4	3	3	6	1
6	3	3	2	2	4	0.6
7	4	4	3	3	6	1
8	4	4	3	3	6	1
Total					44	7,2
Rata-rata					5,5	0,9

$$V = \frac{\sum S}{[n(c-1)]} = \frac{5,3}{[2(4-1)]} = 0,9$$

Jika $V \geq 0,8$ maka instrumen dikatakan memiliki validitas tinggi

LAMPIRAN G

DOKUMENTASI

G.1 Kelompok yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry* (VIII A)

G.2 Kelompok yang tidak menggunakan metode pembelajaran *inquiry* (VIII C)



**G.1 KELOMPOK YANG MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN
INQUIRY (VIII A)**



MAKASSAR

G.2 KELOMPOK YANG TIDAK MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY* (VIII C)



RIWAYAT HIDUP



Marwah Ahmad. Lahir di Polewali, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 11 April 1997. Penulis dibesarkan dalam keluarga yang sangat sederhana dari seorang ayah yang bernama Ahmad dan seorang ibu yang bernama Ugawati.

Merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Memulai pendidikan formal di SDN Inpres 065 Polewali dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP/ sederajat di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Ummul Mukminin Makassar dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama pula, penulis kembali melanjutkan pendidikannya di tingkat yang lebih tinggi dan diterima di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, sampai saat biografi ini ditulis.